



**TINDAK TUTUR ADVISORIS MAMAH DEDEH
DALAM PERISTIWA TUTUR CERAMAH “MAMAH DAN AA BERAKSI”
DI INDOSIAR**

SKRIPSI

Oleh

**Rizki Ayu Maulana
NIM 140210402023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**TINDAK TUTUR ADVISORIS MAMAH DEDEH
DALAM PERISTIWA TUTUR CERAMAH “MAMAH DAN AA BERAKSI”
DI INDOSIAR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Rizki Ayu Maulana
NIM 140210402023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga dapat melancarkan segala urusan. Skripsi ini dengan bangga saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Agus Widodo dan Ibunda Dwi Lamhatin yang senantiasa menyayangi, mencintai, memotivasi, memberi dukungan baik moril maupun materi, serta mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan segenap bekal ilmu dengan penuh keikhlasan sehingga dapat saya gunakan di masa depan guna meraih kesuksesan;
- 3) Almamter yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, dan
- 4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terimakasih atas beasiswa Bidik Misi yang telah diberikan kepada saya selama menempuh perkuliahan.

MOTTO

“Man jadda wajada”¹

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil.

¹ <https://rahmanrivai.wordpress.com/2017/03/14/kata-mutiara-indah-bahasa-arab/>

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rizki Ayu Maulana

NIM : 140210402023

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar* adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Rizki Ayu Maulana

NIM 140210402023

HALAMAN PENGAJUAN

TINDAK TUTUR ADVISORIS MAMAH DEDEH DALAM PERISTIWA TUTUR CERAMAH “MAMAH DAN AA BERAKSI” DI INDOSIAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama	: Rizki Ayu Maulana
NIM	: 140210402023
Angkatan tahun	: 2014
Daerah asal	: Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir	: Kediri, 10 November 1995
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR ADVISORIS MAMAH DEDEH
DALAM PERISTIWA TUTUR CERAMAH “MAMAH DAN AA BERAKSI”
DI INDOSIAR**

Oleh
Rizki Ayu Maulana
NIM 140210402023

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar* telah diuji dan disahkan pada :
hari, tanggal : 31 Agustus 2018
tempat : Ruang 35D 106 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713198303 1 004

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah Dedeh Beraksi” di Indosiar; Rizki Ayu Maulana; 140210402023; 2018; 117 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Hal itu disebabkan oleh tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan penggunaan bahasa. Salah satu wujud dari bahasa adalah tuturan atau ujaran. Suatu kegiatan berbahasa tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Setiap kegiatan berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta maksud komunikatifnya, agar dapat mudah dipahami oleh mitra tutur. Hal tersebut dikarenakan, sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur akan mempunyai maksud dan tujuan berbeda jika dituturkan menggunakan konteks yang berbeda pula. Sebuah konteks tutur dapat menciptakan peristiwa tutur.

Salah satu bentuk peristiwa tutur yaitu ceramah. Ceramah merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh seorang pembicara kepada para pendengar dengan tujuan untuk memberikan penjelasan, informasi, saran, serta nasihat. Salah satu tindak tutur penceramah yang menarik untuk diteliti adalah tindak tutur yang disampaikan Mamah Dedeh dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi”. Acara tersebut menampilkan Mamah Dedeh seorang penceramah yang sudah banyak dikenal orang dengan ciri khas berceramahnya yang tegas, padat, dan seringkali ceplis-ceplis. Selain itu, acara tersebut dipilih karena di dalam acara MAB diselingi dengan segmen konsultasi antara jamaah dengan Mamah Dedeh yang mengandung tindak tutur advisoris beragam meliputi menyarankan, menasihatkan, mendorong, memperingatkan. Tindak tutur advisoris baik berupa nasihat, saran, dorongan, dan peringatan merupakan tindak tutur yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperbaiki atau mengintropeksi diri dalam hal kebaikan.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai (1) wujud tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar, (2) Strategi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar, dan (3) Perlokusi tindak tutur advisoris mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar terhadap mitra tutur. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu wujud tindak tutur advisoris adalah segmen tutur berupa tuturan Mamah Dedeh beserta konteksnya yang terindikasi munculnya tindak tutur advisoris. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu strategi tindak tutur advisoris adalah berupa ekspresi atau perilaku Mamah Dedeh yang menunjukkan cara melakukan tindak tutur advisoris. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu perlokusi tindak tutur advisoris adalah berupa respon mitra tutur yaitu pendengar (jamaah) yang ditunjukkan ketika menanggapi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar memiliki keberagaman sebagai berikut: (1) tindak tutur advisoris menasehati yang meliputi, (a) menasehati tentang percaya terhadap takdir, (b) menasehati tentang berikhtiar, (c) menasehati tentang menghindari kesombongan, (d) menasehati tentang menyampaikan ilmu, dan (e) menasehati tentang menjaga lisan dan menahan emosi. (2) Tindak tutur advisoris menyarankan yang meliputi: (a) menyarankan untuk memperbaiki diri dan (b) menyarankan untuk mengajarkan kebaikan. (3) Tindak tutur advisoris mendorong yang meliputi, (a) mendorong untuk mentadaburkan Al Qur’an dan (b) mendorong untuk menyiapkan mental. (4) Tindak tutur advisoris memperingatkan yang meliputi, (a) memperingatkan agar menjadi orang baik, (b)

memperingatkan agar merencanakan kebaikan, dan (c) memperingatkan agar menyesuaikan hukuman dengan kesalahan. Strategi tindak tutur advisoris yang digunakan Mamah Dedeh adalah peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar yaitu, (1) strategi tindak tutur langsung harfiah dan (2) strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Selanjutnya perlokusi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar yang timbul dari sisi mitra tutur yaitu, (1) perlokusi ungkapan terimakasih dan (2) perlokusi ungkapan persetujuan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, (1) hasil penelitian ini disarankan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, untuk dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi berceramah di kelas XI semester 2 kurikulum 2013, pada Kompetensi Dasar 4.6 yaitu mengkontruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. (2) Berbagai wujud tindak tutur advisoris, strategi tindak tutur advisoris, dan perlokusi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, disarankan dijadikan tambahan khasanah pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah Pragmatik. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini disarankan digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan teori serta pembahasan yang lebih mendalam. Misalnya dari segi modus tindak tutur ataupun kesantunan tuturan advisoris yang digunakan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar, penuh ketelitian dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar, penuh ketelitian dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 7) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 8) Dr. Muji, M.Pd. selaku dosen pembahas I yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 9) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan motivasi serta ilmu selama saya menjalani perkuliahan;
- 10) Kepada orang tua saya Bapak Agus Widodo dan Ibu Dwi Lamhatin, adik-adik saya Riska Putri Maulani dan Izza Nabila Assyahlu, serta keluarga besar saya yang selama ini selalu mendoakan, memberi perhatian, dan dukungan dalam meraih cita-cita;
- 11) Kepada mas Muhammad Efendi yang selalu menemani, memberikan semangat, hiburan, serta doa;
- 12) Sahabat Gedigu (Annisa'ul Fitriyah, Ela Agustin, Fitri Dwi Wahyuni, Inayah, Iswaraning Asri, Rima Fadiana, Rima Fitria, Sindhu Ayu Dewandani, dan Yosi Dwi Hariyanti) yang selalu saling memberikan semangat.

- 13) Teman-teman kos Pondok Anugerah (Alfi Fatimatus Safitri, Dyah Ajeng Pangestu, Siska Wulandari, Siwi Purwana Amir, dan Yulyaningsih) yang selalu memberi keceriaan dan perhatian;
- 14) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 yang selama ini berjuang bersama;
- 15) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 31 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Definisi Operasional.....	9
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
2.2 Pragmatik	13
2.3 Peristiwa Tutar	14
2.4 Konteks Tutar	16
2.5 Tindak Tutar.....	17
2.6 Tindak Tutar Direktif	22
2.7 Tindak Tutar Advisoris.....	27
2.8 Jenis- jenis Tindak Tutar Advisoris.....	28
2.9 Strategi Tindak Tutar	31
2.10 Perlokusi Tindak Tutar.....	35
2.11 Ceramah.....	36
2.12 Program Acara “Mamah dan Aa Beraksi”	36
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	38

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	38
3.2 Data dan Sumber Data	39
3.2.1 Data	39
3.2.2 Sumber Data	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Teknik Observasi	40
3.3.2 Teknik Dokumentasi	40
3.4 Teknik Analisis Data.....	42
3.5 Instrumen Penelitian	44
3.6 Prosedur Penelitian.....	45
4.1 Wujud Tindak Tutur Advisoris.....	47
4.1.1 Tindak Tutur Advisoris Menasehati	47
a. Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Percaya terhadap Takdir.....	48
b. Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Ikhtiar.....	52
c. Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Menghindari Kesombongan	55
d. Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Menyampaikan Ilmu.....	57
e. Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Menjaga Lisan dan Menahan Emosi	59
4.1.2 Tindak Tutur Advisoris Menyarankan.....	61
a. Tindak Tutur Advisoris Menyarankan agar Memperbaiki Diri	61
b. Tindak Tutur Advisoris Menyarankan agar Mengajarkan Kebaikan	65
4.1.3 Tindak Tutur Advisoris Mendorong	67
a. Tindak Tutur Advisoris Mendorong untuk Mentadaburkan Al Qur'an	68
b. Tindak Tutur Advisoris Mendorong untuk Menyiapkan Mental	70
4.1.4 Tindak Tutur Advisoris Mengingatn.....	72
a. Tindak Tutur Advisoris Mengingatn agar Menghindari Perbuatan Jahat	72
b. Tindak Tutur Advisoris Mengingatn agar Merencanakan Kebaikan	74
c. Tindak Tutur Advisoris Mengingatn agar Menyesuaikan Hukuman dengan Kesalahan	77
4.2 Strategi Tindak Tutur Advisoris	80

4.2.1 Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah.....	80
4.2.2 Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah.....	88
4.3 Efek atau Perlokusi Tindak Tutur Advisoris.....	92
4.3.1 Ucapan Terimakasih	92
4.3.2 Ungkapan Persetujuan	94
BAB 5. PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian	102
LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data	104
LAMPIRAN C. Instrumen Analisis Data Wujud Tindak	
Tutor Advisoris	129
LAMPIRAN D. Instrumen Analisis Data Strategi Tindak	
Tutor Advisoris	141
LAMPIRAN E. Instrumen Analisis Data Perlokusi Tindak	
Tutor Advisoris	148

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Bagan Wujud Tindak Tuter Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tuter Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.....79
- Gambar 2. Bagan Strategi Tindak Tuter Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tuter Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.....91
- Gambar 3. Bagan Perlokusi Tindak Tuter Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tuter Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.....97

DAFTAR SINGKATAN

MD	: Mamah Dedeh
MT	: Mitra Tuter
TTANsht	: Tindak Tuter Advisoris Menasehati
TTASran	: Tindak Tuter Advisoris Menyarankan
TTADrng	: Tindak Tuter Advisoris Mendorong
TTAIngt	: Tindak Tuter Advisoris Mengingat
STTLH	: Strategi Tindak Tuter Langsung Harfiah
STTLTH	: Strategi Tindak Tuter Langsung Tak Harfiah
STTTLH	: Strategi Tindak Tuter Tak Langsung Harfiah
STTTLTH	: Strategi Tindak Tuter Tak Langsung Tak Harfiah
PUTrmksh	: Perlokusi Ucapan Terimakasih
PUPrstjn	: Perlokusi Ungkapan Persetujuan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Secara sistematis paparan yang terdapat dalam bab ini meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Hal itu disebabkan oleh tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan penggunaan bahasa. Bahasa memiliki peran sebagai pembawa informasi, alat hubungan sosial antar individu, serta sebagai sarana interaksi untuk mencapai suatu tujuan dalam komunikasi baik berupa lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2010:14) bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial.

Penggunaan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi, tentunya mempunyai maksud serta tujuan tertentu, misalnya menyampaikan pendapat berupa ide, gagasan atau konsep, menyampaikan keinginan tertentu, dan mengekspresikan perasaan tertentu kepada orang lain. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang baik dapat mempererat hubungan, solidaritas, serta kebersamaan antar manusia ketika bermasyarakat dalam berbagai konteks. Salah satu wujud dari bahasa adalah tuturan atau ujaran. Suatu kegiatan berbahasa tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu kajian bidang pragmatik. Menurut Chaer dan Agustina (2004:50) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Setiap kegiatan berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan serta maksud komunikatifnya, agar dapat mudah dipahami oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, sebuah tindak tutur penutur yang ditujukan kepada mitra tutur hendaknya dilakukan dengan baik sesuai dengan konteks, karena tindak tutur antara penutur dengan mitra tutur tidak dapat dilepaskan dari konteks. Konteks terdapat pada setiap penggunaan tuturan atau ujaran. Konteks berfungsi untuk menentukan maksud dari sebuah tindak tutur. Dengan konteks yang sesuai, maka maksud dalam sebuah tuturan akan mudah untuk dipahami. Hal tersebut dikarenakan, sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur akan mempunyai maksud dan tujuan berbeda jika dituturkan menggunakan konteks yang berbeda pula. Sebuah konteks tutur dapat menciptakan peristiwa tutur.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:47) peristiwa tutur merupakan interaksi linguistik yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan satu pokok pikiran dalam satu waktu, tempat, dan situasi tertentu. Salah satu bentuk peristiwa tutur yaitu ceramah. Ceramah merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh seorang pembicara kepada para pendengar dengan tujuan untuk memberikan penjelasan, informasi, saran, serta nasihat. Kemampuan tindak tutur setiap pembicara dalam berceramah berbeda-beda. Wujud tindak tutur pembicara dalam menyampaikan ceramah harus disesuaikan dengan konteksnya, agar pendengar mampu dengan mudah mengerti maksud dari tuturan yang disampaikannya. Seperti halnya ceramah yang dilakukan Mamah Dedeh dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar. Acara tersebut tayang setiap hari pukul 06.00-07.30 WIB dan dipandu oleh ustadzah yang biasa dipanggil Mamah Dedeh dengan nama lengkap Dedeh Rosidah Syarifudin dan Aa Abdel yang memiliki nama lengkap Abdel Achrian. Acara “Mamah dan Aa Beraksi” merupakan acara ceramah yang diteliti dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya acara MBA sebagai objek penelitian dikarenakan acara MBA tidak seperti kebanyakan acara ceramah lainnya yang hanya memberikan ceramah saja, namun di dalam acara MBA diselingi dengan segmen konsultasi antara jamaah dengan Mamah Dedeh atas permasalahan yang

dihadapi jamaah. Acara “Mamah dan Aa Beraksi” membahas berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, acara MBA dapat ditonton oleh semua kalangan, sehingga acara tersebut sangat mudah diterima oleh masyarakat.

Alasan selanjutnya yaitu karena acara tersebut menampilkan Mamah Dedeh seorang penceramah yang sudah banyak dikenal orang dengan ciri khas berceramahnya. Tuturan Mamah Dedeh ketika berceramah tidak seperti kebanyakan ustadz atau ustadzah lainnya. Banyak masyarakat yang memberikan komentar yang baik mengenai tuturan Mamah Dedeh ketika berceramah. Hal itu dikarenakan masyarakat menganggap tuturan beliau lebih mengena dihati dan mudah dipahami. Namun, ada juga beberapa yang memberikan komentar kurang baik, karena mereka menganggap tuturan beliau kasar dan mudah menyinggung perasaan. Tuturan yang ditampilkan Mamah Dedeh dalam ceramahnya tegas, padat, dan seringkali ceplas-ceplos. Selain itu, dalam ceramahnya beliau juga memberikan selingan-selingan humor yang mengundang tawa para jamaah dan pendengarnya, sehingga ceramah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Tuturan Mamah Dedeh yang tegas, padat, dan ceplas-ceplos tersebut juga digunakan dalam segmen konsultasi, tepatnya ketika memberikan solusi atau jawaban kepada jamaah. Mamah Dedeh terkadang tidak segan untuk menggunakan nada tinggi ketika menjawab, bahkan memarahi penanya atau jamaah. Selain itu, jawaban yang diberikan beliau seringkali dikaitkan dengan realita yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga mudah untuk dipahami.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur *advisoris* Mamah Dedeh. Tuturan Mamah Dedeh dalam segmen konsultasi mengandung tindak tutur *advisoris* yang beragam. Menurut Andianto (2013:293) tindak tutur *advisoris* merupakan kategori tindak *direktif* yang mengekspresikan saran, anjuran, dan sebagainya dari penutur agar mitra tuturnya menyadari dan atau mau melakukan sesuatu yang disarankan tersebut. Tindak tutur *advisoris* meliputi menyarankan, menasihatkan, mengonseling, mendorong, memperingatkan. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur *advisoris*, dikarenakan masih belum banyak penelitian yang membahas

mengenai tindak tutur *advisoris*. Selain itu, tindak tutur *advisoris* baik berupa nasihat, saran, dorongan, dan peringatan merupakan tindak tutur yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperbaiki diri atau *intropeksi* diri dalam hal kebaikan. Dalam memberikan nasihat, saran, dorongan, dan peringatan Mamah Dedeh juga menggunakan strategi tindak tutur untuk mengekspresikan maksud yang dikehendaki dari tuturannya tersebut kepada pendengar atau jamaah. Hal itu dikarenakan berbeda maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur, maka berbeda pula strategi yang digunakan. Hal itu perlu diketahui karena strategi yang digunakan dapat mempengaruhi maksud sebuah tuturan dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Penggunaan strategi tindak tutur yang tepat akan mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Selain itu, tuturan Mamah Dedeh ketika memberikan solusi baik berupa nasihat, saran dan sebagainya dapat menimbulkan efek bagi pendengar atau jamaah yang biasa disebut dengan *perlokusi*. Menurut Andianto (2013:27) *perlokusi* mengacu kepada efek daya yang dihasilkan penutur dengan mengatakan atau menuturkan sesuatu tersebut terhadap mitra tuturnya. Efek atau akibat yang ditimbulkan dari tindak tutur *advisoris* Mamah Dedeh kepada pendengar atau jamaah tidak semuanya sama. *Perlokusi* yang dihasilkan pendengar atau jamaah dapat berupa pemahaman dan persetujuan atas tuturan Mamah Dedeh ataupun memiliki maksud lain bergantung kepada efek yang dirasakan pendengar atau jamaah itu sendiri. Maka dari itu, efek atau *perlokusi* setelah mendapatkan tindak tutur *advisoris* dari Mamah Dedeh perlu diteliti dalam penelitian. Hal itu dikarenakan untuk mengetahui bagaimana respon dari tuturan *advisoris* yang diberikan Mamah Dedeh, apakah dapat dipahami dan diterima dengan baik atau tidak oleh jamaah atau pendengarnya.

Contoh segmen tutur beserta konteksnya yang memiliki tindak tutur *advisoris* dari tuturan Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar dapat dicermati pada data (1) berikut.

(1) Segmen tutur : **Mangkanya lebih baik jika berkaitan antara takdir dengan usaha.**

Koteks:

MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Teti Kurniati dari Cidulang Cikijing Majalengka. Curhat dong Mah. Mah, apakah kemiskinan itu disebabkan karena takdir atau karena tidak mau berusaha?”

MD: “Boleh jadi dua-duanya. Ketika seorang manusia dalam menjalani hidupnya, itu oleh Allah diberi empat ketentuan. Ajal panjang pendek umurnya, amal baik dan buruk, rezeki bisa jadi orang kaya bisa jadi orang biasa, ketentuan garis besar seorang adik dan kakak. Nah ini baru qada’. Ternyata kalau misalnya dia ini ditakdirkan jadi orang kaya tapi hidupnya males nggak mau usaha kira-kira jadi orang kaya nggak ?. ~. Dia berusaha sebaik mungkin, bekerja terus dia dapat hasil. Jadi saling berkaitan satu dengan yang lain. Yang namanya takdir itu ketentuan Allah. Tapi yang namanya qada’ itu usaha manusia.”

MT: “Terimakasih Mah, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Konteks: Dituturkan oleh penutur (Mamah Dedeh) sebagai penceramah kepada Jemaah pada segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar. Tuturan tersebut terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai usaha dan takdir. Dituturkan dengan posisi Mamah Dedeh berdiri dengan tatapan mengarah kepada Jemaah. Dituturkan dengan intonasi tegas.

Segmen tutur pada data (1) di atas dituturkan MD kepada jemaah. Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur advisoris menyarankan agar menyeimbangkan antara takdir dengan usaha. Segmen tutur tersebut tidak mengikat mitra tutur untuk melakukan tindakan, yang berarti pengambilan keputusan untuk mengikuti atau tidak tuturan penutur diserahkan sepenuhnya kepada mitra tutur. Mamah Dedeh hanya bertanggung jawab memberikan saran, namun tidak merasa dirugikan apabila jemaah

tidak mengikuti sarannya. Wujud tindak tutur advisoris menyarankan agar menyeimbangkan takdir dengan usaha ditandai dengan segmen tutur **Mangkanya lebih baik jika berkaitan antara takdir dengan usaha**. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran pendapat atau saran kepada jemaah agar pendengar atau jemaah menyeimbangkan antara takdir dengan usaha dan tidak hanya bergantung pada takdirnya saja supaya hidupnya dijauhkan dari kemiskinan. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris menyarankan agar menyeimbangkan takdir dengan usaha didasari oleh ditemukan penggunaan penanda frasa *lebih baik* yang secara implisit menyatakan saran, usulan, atau pendapat. Frasa *lebih baik* memiliki makna akan menjadi lebih baik dari sebelumnya jika sesuatu yang disarankan itu dilakukan. Segmen tutur tersebut menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung, sebab segmen tutur tersebut dituturkan secara langsung oleh penutur sebagai tuturan yang menyatakan saran, pendapat atau usulan (tindak tutur advisoris menyarankan). Dikatakan harfiah, sebab maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur sesuai dengan makna tuturannya. Dalam hal ini, penutur tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya selain memberikan saran, pendapat atau usulan kepada mitra tutur. Selain itu, alasan penutur menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah dikarenakan agar tuturan berupa saran, pendapat atau usulan yang diberikan lebih mengena di hati, mudah diterima, ataupun dipahami oleh mitra tutur. Selain itu, segmen tutur tersebut menimbulkan perlokusi kepada mitra tutur yaitu ucapan terimakasih yang muncul karena efek dari tindak tutur advisoris yang diberikan Mamah Dedeh. Perlokusi ucapan terimakasih ditandai dengan tuturan mitra tutur yang secara langsung mengucapkan rasa terimakasihnya atau memberikan timbal balik kepada penutur atas tuturan berisi kebaikan berupa saran, pendapat atau usulan yang telah ia terima.

Penelitian mengenai tindak tutur advisoris dalam ceramah ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran mengenai tindak tutur advisoris pada ceramah dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran berceramah kelas XI semester 2 kurikulum 2013, pada Kompetensi Dasar 4.6 yaitu mengkontruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan struktur yang tepat. Pada materi ceramah kelas XI semester 2 kurikulum 2013, terdapat praktek melakukan sebuah ceramah dengan memperhatikan isi, tujuan, tema, dan teknik ceramah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ini akan mengkaji wujud, strategi, dan perlokusi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dengan judul **Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar?
- 2) Bagaimanakah strategi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar?
- 3) Bagaimanakah perlokusi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar terhadap mitra tutur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan mengenai hal-hal sebagai berikut.

- 1) Wujud tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.
- 2) Strategi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.
- 3) Perlokusi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar terhadap mitra tutur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif tambahan materi berceramah kelas XI semester 2 kurikulum 2013, pada Kompetensi Dasar 4.6 yaitu mengkontruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan khasanah pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah Pragmatik.
- 3) Bagi peneliti yang selanjutnya, khususnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitiann lain yang sejenis dengan teori serta pembahasan yang lebih mendalam.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur adalah suatu tindakan berupa tuturan atau ujaran, yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan dan maksud tertentu.
- 2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur dengan tujuan supaya mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dituturkannya.
- 3) Tindak tutur advisoris adalah tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan penutur. Tindak tutur advisoris meliputi tuturan menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong.
- 4) Strategi tindak tutur adalah cara yang digunakan seorang penutur untuk mengekspresikan tujuan tuturannya.
- 5) Perlokusi adalah efek atau respon tertentu yang dihasilkan mitra tutur dari sebuah tuturan seorang penutur
- 6) Ceramah adalah kegiatan pemberian nasehat, informasi, dan saran kepada pendengar (audien) yang dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah.
- 7) Acara “Mamah dan Aa Beraksi” adalah acara ceramah yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi yaitu Indosiar yang dipandu oleh penceramah yang biasa dipanggil Mamah Dedeh dan Aa Abdel. Acara tersebut ditayangkan setiap hari pukul 06.00-07.00 WIB.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas beberapa teori yang akan digunakan sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pragmatik, (3) peristiwa tutur, (4) konteks tutur, (5) tindak tutur, (6) tindak tutur direktif, (7) tindak tutur advisoris, (8) strategi tindak tutur, (9) perlokusi, (10) ceramah, dan (11) acara Mamah dan Aa Beraksi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama penelitian yang berjudul “Tindak Advisoris Guru dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Candipuro” yang diteliti oleh Ita Ayu Mandasari Wibowo (2014) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penelitian tersebut membahas mengenai jenis tindak advisoris, strategi tindak advisoris berdasarkan cara pengekspresian, dan motif yang melatarbelakangi tindak advisoris guru dalam proses pembelajaran bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Candipuro. Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik simak catat, dan teknik rekam. Hasil dari penelitian tersebut berupa (1) berbagai jenis tindak advisoris yang meliputi: (a) tindak advisoris bersifat menasihatkan, tindak advisoris bersifat menyarankan, tindak advisoris bersifat mendorong, dan tindak advisoris bersifat mengingatkan. (2) strategi pengekspresian tindak advisoris meliputi: (a) strategi tindak tutur langsung literal dan (b) strategi tindak tutur tidak langsung literal. (3) motif yang melatarbelakangi tindak advisoris meliputi: (a) motif personal, dan (b) motif situasional.

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid” yang diteliti oleh Eka Rahayuningsih (2013) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penelitian tersebut membahas mengenai jenis tindak tutur representatif, modus tindak tutur representatif, dan strategi tindak tutur representatif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian tersebut berupa (1) jenis tindak tutur representatif yang digunakan dalam ceramah K.H Anwar Zahid meliputi: (a) tindak tutur representatif menjelaskan yang berisi tentang hak manusia dalam kehidupan, kewajiban, akhlak, dan amal kebaikan, (b) tindak tutur representatif menyatakan yang berisi tentang kekuasaan Tuhan dan akhlak manusia, (c) tindak tutur representatif menginformasikan sesuatu yang berisi tentang penghargaan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia, (d) tindak tutur representatif membanggakan yang berisi tentang kebanggaan terhadap diri manusia itu sendiri, (e) tindak tutur representatif menyarankan yang berisi tentang ketaqwaan kepada Tuhan, (f) tindak tutur representatif mengeluh yang berisi tentang keluhan terhadap akhlak manusia, (g) tindak tutur representatif melaporkan yang berisi tentang kewajiban setiap manusia, (h) tindak tutur representatif menunjukkan yang berisi tentang kedudukan manusia, ketidakberdayaan manusia, dan akhlak manusia. (2) modus tindak tutur representatif yang digunakan dalam ceramah K.H Anwar Zahid meliputi: (a) modus interogatif yang berisi tentang hak hidup manusia, amal kebaikan, dan akhlak manusia, (b) modus imperatif yang berisi tentang larangan untuk membatasi hak hidup manusia, dan perintah untuk menjadi orang baik, (c) modus desideratif yang isinya tentang akhlak buruk manusia dan kewajiban manusia, (d) modus obligatif yang berisi tentang ketidakberdayaan manusia, (e) modus optatif yang berisi tentang kewajiban manusia. (3) strategi tindak tutur representatif yang digunakan dalam ceramah K.H Anwar Zahid meliputi: (a) strategi tindak tutur langsung harfiah yang berisi tentang hak hidup manusia, akhlak manusia, kekuasaan Tuhan, ketaqwaan kepada Tuhan, penghargaan yang diberikan Tuhan, kebanggan

terhadap diri sendiri, berbuat kebaikan, ketidak berdayaan manusia, kedudukan manusia, dan kewajiban manusia, dan (b) strategi tindak tutur tak langsung tak harfiah yang berisi tentang akhlak manusia.

Berdasarkan pemaparan kedua penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar*.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini terletak pada pengkajian pragmatik dari segi jenis tindak tutur advisoris.
- b. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan rumusan masalah. Penelitian kedua dan penelitian ini sama-sama menggunakan objek video ceramah untuk diteliti dan pada rumusan masalah ketiga menggunakan strategi tindak tutur.

Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini terletak pada perumusan masalah dan objek yang diteliti. Penelitian pertama pada rumusan masalah terdapat bahasan mengenai jenis tindak tutur advisoris dan motif yang melatar belakangi tindak tutur advisoris. Sedangkan dalam penelitian ini, rumusan masalah membahas mengenai wujud tindak tutur advisoris dan perlokusi. Selain itu, perbedaan objek penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu penelitian pertama meneliti guru bimbingan konseling dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah video ceramah Mamah Dedeh dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi”.
- c. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini terletak pada pengkajian tindak tuturnya. Penelitian kedua mengkaji dari segi tindak tutur representatif. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji dari segi tindak tutur advisoris.

2.2 Pragmatik

Pragmatik sangat erat kaitannya dengan tindak tutur (*speech act*). Hal itu dikarenakan teori tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik, sedangkan pragmatik sendiri adalah bagian dari ilmu linguistik. Menurut Tarigan (1990:33) pragmatik merupakan telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Lebih lanjut, Leech (1993:08) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi situasi ujar (*speech situations*).

Makna yang dikaji dalam pragmatik merupakan makna yang dituturkan oleh penutur atau pembicara kemudian diterjemahkan oleh mitra tutur atau pendengar dalam berkomunikasi. Menurut Dradjowidjojo (2003:26) pragmatik mencakup penggunaan bahasa dalam sebuah interaksi, sehingga pragmatik memperhatikan aspek-aspek dalam komunikasi seperti pengetahuan dunia, hubungan antara penutur dengan mitra tutur, dan macam-macam tindak tutur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andianto (2013:305-306) menyatakan bahwa kajian pragmatik merupakan sub-bidang kajian bahasa atau ilmu bahasa yang mengkaji realitas penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam wujud tuturan atau ujaran (lisan), dengan memfokuskan pada seluk beluk maksud yang terekspresikan melalui teks lisan maknanya dan konteks penuturnya. Pragmatik tidak hanya mengungkapkan maksud tuturan secara tersurat, tetapi juga tersirat. Artinya, studi pragmatik tidak hanya berfokus pada peristiwa komunikasi lisan saja, tetapi juga pada komunikasi berwujud tulis yang merupakan transkripsi dari peristiwa tutur berwujud lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna sebuah tuturan dengan memperhatikan konteks dalam suatu proses komunikasi. Hal itu dikarenakan konteks dapat menentukan makna dalam sebuah tuturan.

2.3 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Peristiwa tutur terdiri dari satu atau lebih tindak tutur. Menurut Tarigan (2004:50) peristiwa tutur lebih melihat pada tujuan peristiwanya. Hal itu sesuai dengan pendapat Andianto (2013:47) bahwa setiap peristiwa tutur terbatas pada bagian kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma-norma bagi penggunaan tutur. Sementara itu, menurut Chaer dan Agustina (2004:47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur adalah sebuah interaksi antara seorang penutur dengan mitra tutur pada tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Suatu peristiwa tutur harus memenuhi komponen-komponen tutur yang dapat membantu menentukan maksud dari sebuah tindak tutur. Komponen-komponen tutur tersebut bila huruf-huruf awalnya dirangkaikan akan menjadi akronim SPEAKING. Menurut Hymes (dalam Andianto 2013:48) penjelasan dari kedelapan komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. S (*Setting*) ‘latar’, yaitu tempat, waktu, serta situasi dan kondisi fisik yang ada di seputar terjadinya peristiwa tutur.
- b. P (*Participants*) ‘peserta’, yaitu semua orang yang ikut serta dalam peristiwa tutur yang meliputi penutur, mitra tutur, dan pendengar patisipan (*audience*), yaitu orang yang turut mendengarkan tindak tutur.
- c. E (*Ends*) ‘tujuan’, yaitu tujuan atau hasil yang diharapkan penutur dengan menuturkan tindak tutur yang bersangkutan. Komponen ini baik disadari atau tidak oleh penuturnya, akan selalu melatarbelakangi tindak tutur yang dilakukan.
- d. A (*Act sequences*) ‘rentetan tindak’ yang mengacu kepada bentuk dan isi pesan. Bentuk pesan mengacu pada realisasi wujud tutur, sedangkan isi pesan merujuk pada makna, maksud, atau informasi yang ingin disampaikan oleh penutur.

- e. K (*Keys*) ‘kunci’, yaitu cara, semangat, atau sifat penuturan tertentu; misalnya serius, lembut, santai, dan sebagainya. Perilaku-perilaku psikis tersebut sangat menentukan maksud penutur di dalam tindak tuturnya.
- f. I (*Instrumentalities*) ‘penyalur’, yaitu saluran yang digunakan untuk menyampaikan tuturan, misalnya tulis, lisan, atau penyalur teknis lainnya, seperti pengeras, telepon, dan sebagainya. *Instrumentalities* juga mengacu pada bentuk atau ragam tuturan yang dipakai, misalnya bahasa baku, dialek, dan sebagainya.
- g. N (*Norms*) ‘norma-norma’, yaitu norma-norma atau aturan-aturan yang digunakan dalam berkomunikasi. Norma-norma ini mencakup dua hal, yakni norma-norma interaksi dan norma-norma interpretasi.
- h. G (*Genres*) ‘genre’, yaitu suatu register khusus yang dipakai, seperti cerita bebas, khutbah, dan sebagainya. Di setiap ragam atau genre tersebut, tuturan (bahasa) memiliki spesifikasi-spesifikasi yang tentu berpengaruh terhadap wujud-wujud tindak tutur yang ada di dalamnya.

Contoh: “Anak-anak kalau menyebrang jalan harus berhati-hati, supaya tidak tertabrak kendaraan.”

- a) *Setting and scene* : di sekolah ketika kegiatan pembelajaran;
- b) *Participants* : guru dan siswa;
- c) *Ends; purpose and goal* : Tujuan tuturan untuk mengarahkan siswa agar berhati-hati ketika menyebrang jalan;
- d) *Act sequences* : Diutarakan secara lisan;
- e) *Key; tone or spirit of act* : Disampaikan dengan intonasi yang serius;
- f) *Intrumentaities* : Tuturan disampaikan dengan bahasa Indonesia;

- g) *Norms* : Cara berinteraksi pada tuturan tersebut dilakukan dengan guru menuturkan tuturannya dengan berdiri dan siswa duduk sambil mendengarkan;
- h) *Genres* : dialog.

Jadi, interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa di SD dengan menggunakan bahasa yang saling dipahami serta ditempat dan waktu tertentu merupakan sebuah peristiwa tutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan guna mencapai suatu ujaran atau tindakan dan lebih ditekankan pada tujuan peritwanya.

2.4 Konteks Tutur

Tuturan dan konteks sangat berhubungan. Fungsi konteks tutur dalam sebuah tindak tutur sangat penting. Hal itu dikarenakan konteks dapat membantu mitra tutur menentukan makna atau maksud sebuah tuturan seorang penutur. Apabila penutur menuturkan suatu tuturan dengan konteks yang berbeda dengan mitra tutur, maka akan menimbulkan tafsiran maksud yang berbeda antara mitra tutur dengan penutur, begitupun sebaliknya. Menurut Tarigan (1990:35) konteks merupakan setiap latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara (atau penulis) dan penyimak (atau pembaca) serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Hal itu sejalan dengan pendapat Leech (1993:20) menyatakan bahwa konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks tutur merupakan latar belakang pengetahuan yang harus dimiliki dan dipahami oleh penutur maupun mitra tutur untuk membantu menafsirkan sebuah maksud dalam tuturan.

Parret (dalam Andianto 2013:52-53) membedakan konteks menjadi lima macam, yaitu konteks kontekstual, konteks eksitensional, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis. Penjelasan dari masing-masing konteks adalah sebagai berikut.

- a. Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yaitu perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Konteks merupakan bagian dari medan wacana yang di dalamnya ada orang, tempat, wujud, peristiwa, fakta, dan sebagainya yang telah disebutkan sebelum atau sesudahnya sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan.
- b. Konteks eksitensional adalah konteks yang berupa partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan.
- c. Konteks situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari.
- d. Konteks aksional adalah merupakan suatu tindakan atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan sebagainya.
- e. Konteks psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

2.5 Tindak Tutur

Teori tindak tutur mulanya diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar dari Universitas Harvard. Teori mengenai tindak tutur tersebut kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson dengan judul *How to do Thing with Word?*. Teori tindak tutur tersebut kemudian dikembangkan dan menjadi terkenal setelah Searle menerbitkan buku berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*.

Tindak tutur erat kaitannya dengan pragmatik. Hal itu dikarenakan kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, pembaca, serta yang dibicarakan. Istilah mengenai tindak tutur muncul karena dalam menuturkan sesuatu, seorang penutur tidak hanya semata-mata menyatakan tuturan, melainkan tuturan tersebut dapat mengandung maksud dibalikinya. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Lebih lanjut, menurut Chaer dan Agustina (2004:50) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Artinya, tindak tutur merupakan gejala yang terdapat pada proses komunikasi. Berbeda dengan peristiwa tutur, tindak tutur lebih dilihat dari makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan berupa tuturan yang di dalamnya mengandung maksud tertentu. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (1) Penutur : “Perutku sakit sekali.”
 Mitra tutur : “*Sebentar aku ambilkan obat.*”

Tuturan (1) di atas merupakan suatu tindak tutur, karena pada saat penutur menuturkan kalimat *Perutku sakit sekali* mempunyai maksud meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu dan kalimat tersebut menimbulkan jawaban berupa kalimat *Sebentar aku ambilkan obat* serta menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur yaitu mengambilkan obat untuk penutur yang sedang mengeluh sakit perut.

Menurut Austin (dalam Chaer 2010:27-28) membagi tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penjelasan dari ketiga jenis tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada makna yang terkandung di dalam sebuah tuturan tanpa mempermasalahkan maksud tuturan. Artinya, bahwa seorang penutur mengatakan sesuatu kepada mitra tutur dengan makna yang pasti tanpa mempunyai maksud lain dibalik tuturannya tersebut. Menurut Chaer dan Agustina (2004:53) tindak tutur lokusi adalah yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Perhatikan contoh berikut.

(2) Segmen tutur : *“Aku masih kenyang”*

Koteks:

Edo : “Kamu ingin makan apa?”

Reza: “~”

Edo : “Baiklah kalau begitu”

Konteks: Dituturkan oleh penutur (Edo) kepada mitra tutur (Reza) saat di kantin sekolah. Tuturan terjadi pada siang hari. Dalam menuturkan, penutur (Reza) menggunakan ekspresi santai dan nada bertanya menawari makan mitra tutur (Edo) dengan tangannya merangkul bahu mitra tutur.

Segmen tutur pada data (2) di atas merupakan tindak tutur lokusi. Pada tuturan tersebut Edo sebagai penutur menanyakan kepada Reza sebagai mitra tutur apakah dia mau makan atau tidak. Kemudian mitra tutur menjawab sudah kenyang. Jawaban dari mitra tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi, karena mitra tutur bermaksud hanya untuk memberikan informasi kepada penutur dan tidak memiliki maksud lain. Informasi yang diberikan kepada penutur yaitu dia sudah kenyang dan tidak mau makan.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada maksud atau keinginan dalam sebuah tuturan. Artinya, bahwa tuturan seorang penutur selain untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, juga mempunyai maksud melakukan suatu tindakan kepada mitra tutur. Tindak tutur ilokusi meliputi mengingatkan, memerintah, menawarkan, menjanjikan, dan sebagainya. Menurut Leech (1993:317) tindak tutur ilokusi merupakan kategori tindak tutur yang menjadi pusat perhatian diantara dua tindak tutur lainnya yaitu tindak tutur lokusi dan perlokusi. Perhatikan contoh berikut.

(3) Segmen tutur : *“Lantai ruangan ini kok kotor sekali”*

Koteks:

Dosen : “~”
 Mahasiswa : (beranjak dari tempat duduk kemudian mengambil sapu dan segera menyapu lantai ruangan tersebut).

Konteks: Dituturkan oleh seorang penutur (dosen) kepada mitra tutur (mahasiswa) ketika memasuki ruangan kuliah yang lantainya dalam keadaan sangat kotor. Tuturan terjadi pada sore hari. Dituturkan dengan posisi berdiri sambil menghadap ke arah para mahasiswa yang sedang duduk.

Segmen tutur pada data (3) di atas merupakan tindak tutur ilokusi. Pada tuturan tersebut, dosen sebagai penutur tidak hanya memberitahukan kepada mahasiswa sebagai mitra tutur bahwa lantai dalam ruangan kuliah tersebut kotor, melainkan tuturan tersebut memiliki maksud lain yaitu menyuruh mitra tutur untuk membersihkan lantai tersebut. Tuturan dosen tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Hal itu didukung dengan respon mitra tutur yang segera membersihkannya.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada respon atau efek yang ditimbulkan tuturan seorang penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur perlokusi berkenaan dengan tindakan mitra tutur terhadap suatu tuturan seorang penutur. Tindakan tersebut dapat berupa kata-kata ataupun tindakan yang secara sengaja atau langsung diekspresikan oleh penutur atau mitra tutur. Menurut Chaer dan Agustina (2004:53) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Perhatikan contoh berikut.

(4) Segmen tutur: *“Kemarin kita belajar sampai materi apa?”*

Koteks:

Guru : “~”

Siswa : (membuka buku pelajaran). “Drama, Bu”
(menjawab dengan serempak)

Konteks: Diturunkan oleh seorang penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) di sebuah kelas. Tuturan terjadi pada pagi hari ketika pembelajaran akan dimulai. Diturunkan dengan posisi guru berdiri di depan bangku salah satu siswa sambil membuka buku pelajaran. Dalam menuturkan tuturannya, guru menggunakan intonasi yang santai.

Segmen tutur pada data (4) di atas merupakan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur seorang penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) tersebut memberikan efek atau daya perlokusi terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut dipicu karena guru ingin melanjutkan materi pembelajaran, sehingga penutur bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Efek atau daya perlokusi terhadap tuturan tersebut yaitu siswa segera membuka buku pelajaran dan memberikan jawaban mengenai materi sebelumnya dengan dengan serentak.

2.6 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Leech (1993: tindak tutur direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Hal itu sejalan dengan pendapat Andianto (2013:29) menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan suatu tindak tutur yang mengekspresikan maksud atau keinginan penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penutur. Lebih lanjut, Andianto menambahkan bahwa tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang muncul dalam suatu peristiwa tutur (*speech event*) dan dalam situasi tutur (*speech situations*) tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan penutur dan diharapkan mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturan tersebut.

Menurut Bach dan Harnish (dalam Andianto 2013:31-32) tindak tutur direktif terbagi menjadi enam macam yaitu tindak tutur requisitif, tindak tutur quesitif, tindak tutur requiremen, tindak tutur prohibitif, tindak tutur permisif, dan tindak tutur advisoris. Penjelasan dari keenam macam tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Requesitif

Tindak tutur requesitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan keinginan atau harapan tuturannya, agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tindak tutur requisitif meliputi: *meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong*. Contoh tindak tutur requesitif adalah sebagai berikut.

(5) Segmen tutur: “*Saya mohon kalian semua tenang!*”

Koteks:

Guru	: “~”
Siswa	: “Iya, Bu” (menjawab dengan serempak kemudian hening)

Konteks: Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) di sebuah kelas yang suasananya gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung. Tuturan terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi guru berdiri di depan papan tulis sambil menghadap kepada seluruh siswa dibelakangnya. Dalam menuturkan tuturannya, guru menggunakan intonasi yang lantang.

Segmen tutur pada data (5) di atas merupakan tindak tutur requisitif yang bermaksud memohon. Hal itu ditandai dengan adanya kata *mohon* dalam tuturannya. Kata *mohon* digunakan penutur memohon kepada mitra tutur agar mau mengikuti permintaanya.

b. Tindak Tutur Quesitif

Tindak tutur quesitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya, agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Tindak tutur quesitif meliputi: *bertanya*, *berinkuiri*, *menginterogasi*. Contoh tindak tutur quesitif adalah sebagai berikut.

(6) Segmen tutur: “*Kenapa kamu tidak masuk sekolah?*”

Koteks:

Ani : “~”
Umar : “Aku kemarin sakit perut.”

Konteks: Dituturkan seorang penutur (Ani) kepada mitra tutur (Umar) di depan rumah Umar. Tuturan terjadi ketika Ani melihat Umar tidak masuk sekolah. Tuturan terjadi pada sore hari. Dituturkan dengan posisi Ani sedang duduk di sofa dengan tatapan mengarah kepada Umar. Dituturkan dengan intonasi lembut dan sedikit rasa khawatir.

Segmen tutur pada data (6) di atas merupakan tindak tutur quesitif. Karena pada tuturan tersebut, seorang penutur bermaksud bertanya mengenai alasan mitra tutur tidak masuk sekolah sehingga mitra tutur memberikan informasi mengenai alasannya tidak masuk sekolah.

c. Tindak Tutur Requirement

Tindak tutur requirement adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan maksud tuturannya, sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan tersebut sebagai alasan untuk bertindak. Dalam mengekspresikan kepercayaan dan maksud yang sesuai, penutur mempresumsi bahwa dia mempunyai kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Tindak tutur requirement meliputi: *memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan*. Contoh tindak tutur requirement adalah sebagai berikut.

(7) Segmen tutur: *“Bersihkan ruang dapur ini ya !”*

Koteks:

Bu Ratih : “~”

Pembantu : “Baik, Bu akan segera saya selesaikan.”

Konteks: Dituturkan seorang penutur (Bu Ratih) kepada mitra tutur (pembantu) di dalam rumah bu Ratih. Tutaran terjadi ketika bu Ratih melihat dapur yang sangat kotor. Tutaran terjadi pada pagi hari. Dituturkan dengan posisi bu Ratih duduk di kursi ruang dapur sambil tatapannya mengarah kepada pembantu yang sedang membersihkan dapur. Dituturkan dengan intonasi lembut dan santai.

Segmen tutur pada data (7) di atas merupakan tindak tutur requirement yang bermaksud memerintah. Karena di dalam tuturan tersebut bu Ratih yang sebagai majikan bermaksud memerintah pembantunya. Di dalam tuturan tersebut penutur memiliki kedudukan yang lebih tinggi, sehingga memberikan alasan yang kuat untuk mitra tutur melakukan suatu tindakan.

d. Tindak Tutur Prohibitif

Tindak tutur prohibitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Tindak tutur prohibitif meliputi: *melarang, membatasi*. Contoh tindak tutur prohibitif adalah sebagai berikut.

(8) Segmen tutur: “*Jangan tidur larut malam!*”

Koteks:

Ayah : “~”
Dewi : “Iya, yah.”

Konteks: Dituturkan seorang penutur (Ayah) kepada mitra tutur (Dewi) ketika sedang belajar di kamar. Tuturan terjadi jika Ayah melihat Dewi yang sedang belajar hingga larut malam. Tuturan terjadi pada malam hari. Dituturkan dengan posisi Ayah berdiri di samping Dewi yang sedang belajar. Dituturkan dengan intonasi lembut tapi serius.

Segmen tutur pada data (8) di atas merupakan tindak tutur prohibitif yang bermaksud melarang. Hal itu, ditandai dengan adanya kata *jangan* dalam tuturannya. Kata *jangan* digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu yaitu tidur larut malam.

e. Tindak Tutur Permisif

Tindak tutur permisif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan kepercayaan dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Dalam mengekspresikan kepercayaan dan maksud yang sesuai, penutur mempresumsi bahwa dia mempunyai kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Tindak tutur permisif meliputi: *menyetujui, membolehkan, memberikan wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan*. Contoh tindak tutur permisif adalah sebagai berikut.

(9) Segmen tutur: “*Silahkan kalian tingkatkan prestasi kalian!*”

Koteks:

Kepala Sekolah : “~”

Siswa : “Siap, Pak” (menjawab dengan serampak)

Konteks: Dituturkan seorang penutur (Kepala Sekolah) kepada mitra tutur (siswa) pada saat upacara bendera di lapangan sekolah. Tuturan terjadi pada pagi hari. Dituturkan dengan posisi Kepala Sekolah berdiri di depan para siswa. Dituturkan dengan intonasi yang lantang.

Segmen tutur pada data (9) di atas merupakan tindak tutur permisif yang bermaksud membolehkan. Hal itu ditandai dengan adanya kata *silahkan* pada tuturannya. Kata *silahkan* digunakan penutur untuk memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu yaitu meningkatkan prestasi.

f. Tindak Tutur Advisoris

Tindak tutur advisoris adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturan berupa saran atau anjuran kepada mitra tutur agar ia menyadari dan mau melakukan sesuatu yang disarankan tersebut. Tindak tutur advisoris meliputi: *menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong*. Contoh tindak tutur advisoris adalah sebagai berikut.

(10) Segmen tutur: “*Seharusnya kamu lebih hati-hati ketika berjalan.*”

Koteks:

Dika : “Kak, kakiku sakit” (menangis tersedu-sedu sambil memegang kakinya yang terluka)

Toni : “~”

Dika : “Iya, Kak. Besok aku akan lebih hati-hati lagi.”

Konteks: Dituturkan seorang penutur (Toni) kepada mitra tutur (Dika) ketika berada di halaman rumah. Tuturan terjadi karena Dika kurang berhati-hati ketika berjalan sehingga ia terjatuh dan terluka. Tuturan terjadi pada sore hari. Dituturkan dengan

posisi Toni berdiri di depan Dika sambil mengelus kepala Dika. Diturunkan dengan intonasi lembut dan santai.

Segmen tutur pada data (10) di atas merupakan tindak tutur *advisoris* yang bermaksud menasehati. Hal itu, ditandai dengan adanya kata *seharusnya*. Kata *seharusnya* digunakan penutur untuk memberikan nasihat agar mitra tutur melakukan tindakan yang lebih baik lagi yaitu lebih berhati ketika berjalan agar tidak terjatuh dan terluka.

2.7 Tindak Tutur *Advisoris*

Tindak tutur *advisoris* merupakan salah satu jenis dari tindak tutur *direktif*. Menurut Andianto (2013:293) tindak tutur *advisoris* merupakan kategori tindak *direktif* yang mengekspresikan saran, anjuran, dan sebagainya dari penutur agar mitra tuturnya menyadari dan atau mau melakukan sesuatu yang disarankan tersebut. Tindak tutur *advisoris* merupakan tindak tutur yang lebih menekankan pada kepentingan mitra tutur. Dalam tindak tutur *advisoris*, penutur tidak akan dirugikan apabila mitra tutur tidak mengikuti tuturannya, karena penutur bermaksud hanya memberikan masukan sedangkan pengambilan keputusan tetap berada di tangan mitra tutur.

Menurut Andianto (2013:81) suatu tindak *direktif* dapat dikategorikan sebagai *advisoris* apabila memenuhi hal berikut.

- | | |
|-------------------------|--|
| Kaidah isi proporsional | : P mengatakan sebagai suatu kebenaran suatu tindakan tertentu yang dinasehatkan, diingatkan, disarankan, atau diusulkan untuk Mt. |
| Kaidah persiapan | : 1. Mt mampu melakukan A.
2. P cukup beralasan untuk menyarankan Mt melakukan A.
3. Mt. cukup beralasan untuk melakukan A atas saran P. |

Kaidah ketulusan	: P menyarankan atau menasihatkan Mt untuk melakukan A.
Kaidah esensi	: Menganggap upaya P agar Mt mau melakukan A

2.8 Jenis- jenis Tindak Tutur Advisoris

Menurut Andianto (2013:32) tindak tutur advisoris memiliki beberapa maca jenis meliputi: menyarankan atau mengusulkan, menasihatkan, mengonseling, memperingatkan, dan mendorong. Penjelasan dari masing-masing tindak tutur advisoris tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Advisoris Menasehati

Menurut KBBI (1989:242) nasihat merupakan ajaran atau pelajaran yang baik. Tindak tutur advisoris menasihatkan berisi pemberian ajaran yang baik serta mendidik dari penutur kepada mitra tutur. Contoh tindak tutur advisoris menasihatkan adalah sebagai berikut.

(11) Segmen tutur: *Belajar yang lebih giat dan rajin!*

Koteks:

Putrn : “Kak, lihatlah nilai ujianku.”

Tari : “~”

Putra : “Baik, Kak” (segera beranjak pergi ke kamar)

Konteks: Dituturkan penutur (Tari) kepada mitra tutur (Putra) di ruang keluarga ketika mitra tutur memperlihatkan hasil ujiannya yang mendapat nilai kurang maksimal. Tuturan terjadi pada malam hari. Dituturkan dengan posisi penutur duduk di kursi sedangkan mitra tutur berdiri di belakangnya. Dituturkan dengan intonasi santai namun sedikit ada penekanan.

Segmen tutur pada data (11) diatas merupakan tindak tutur advisoris menasihatkan. Hal itu, jika dikaitkan dengan konteks yang telah dipaparkan di atas, penutur bermaksud menasihati mitra tutur agar lebih giat belajar supaya nilai ujian yang diperoleh mitra tutur bisa lebih baik dari sebelumnya.

b. Tindak Tutur Advisoris Menyarankan

Menurut KKBI (1989:307) saran merupakan pendapat, usul, anjuran, cita-cita yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Terdapat beberapa kata yang menjadi indikasi tindak tutur advisoris menyarankan yaitu *seharusnya*, *sebaiknya*, *hendaknya*, dan kata-kata lain yang mempunyai makna sama dengan ketiga kata tersebut. Contoh tindak tutur advisoris menyarankan adalah sebagai berikut.

(12) Segmen tutur: *Seharusnya kamu tadi berjalan di sebelah kiri supaya tidak tertabrak!*

Koteks:

Ayah	:	“~”
Andre	:	(diam)

Konteks: Diturunkan penutur (Ayah) kepada mitra tutur (Andre) ketika menolong mitra tutur yang sedang jatuh dari sepeda setelah terserempet karena melawan arah. Tuturan terjadi pada siang hari di jalan depan rumah penutur. Diturunkan dengan posisi penutur sedang menggendong mitra tutur yang sedang kesakitan. Diturunkan dengan intonasi lembut dan rasa cemas.

Segmen tutur pada data (12) di atas merupakan tindak tutur advisoris menyarankan. Hal itu, ditandai dengan adanya kata *seharusnya* jika dikaitkan dengan konteks yang telah dipaparkan atas, penutur bermaksud memberikan sebuah saran tindakan yang lebih baik dilakukan oleh mitra tutur. Saran dalam tuturan tersebut bermaksud agar mitra tutur berjalan sesuai dengan arahnya agar tidak celaka kembali.

c. Tindak Tutur Advisoris Mengonseling

Tindak tutur advisoris bersifat mengonseling ditandai dengan adanya pemberian bantuan untuk memecahkan masalah dari seorang penutur kepada mitra tutur. Contoh tindak tutur advisoris mengonseling, misalnya tuturan guru ketika berupaya membantu menyelesaikan permasalahan siswa perihal nilainya yang menurun.

d. Tindak Tutur Advisoris Memperingatkan

Menurut Andianto (2004:119) mengingatkan merupakan kegiatan mengingat akan; memberi ingat; memberi nasihat (teguran dan sebagainya) agar ingat akan kewajibannya dan sebagainya. Terdapat beberapa kata yang menjadi indikasi tindak tutur advisoris memperingatkan yaitu kata *ingatlah*, *awas*, *hati-hati*, dan kata-kata lainnya yang memiliki makna sama dengan ketiga kata tersebut. Contoh tindak tutur advisoris memperingatkan adalah sebagai berikut.

(13) Segmen tutur: *Awas jatuh*.

Koteks:

Bagus : “Kek, coba lihat aku bisa memanjat pohon rambutan ini.”

Kakek : “~~”

Bagus : “Iya, Kek.” (bergegas turun dari pohon)

Konteks: Diturunkan seorang penutur (Kakek) kepada mitra tutur (Bagus) yang sedang memanjat pohon rambutan yang berada di depan rumah. Tuturan terjadi pada sore hari. Diturunkan dengan posisi penutur sedang memotong rumput di halaman dengan membelakangi mitra tutur. Diturunkan dengan intonasi yang santai namun serius.

Segmen tutur pada data (13) di atas merupakan tindak tutur advisoris memperingatkan. Hal itu, ditandai dengan kata *awas* jika dikaitkan dengan konteks yang telah dipaparkan di atas, penutur bermaksud untuk memperingatkan mitra tutur agar lebih berhati-hati saat memanjat pohon supaya tidak terjatuh.

e. Tindak Tutur Advisoris Mendorong

Menurut KBBI (1989:96) dorongan merupakan desakan atau memaksa supaya berbuat sesuatu. Terdapat beberapa kata yang menjadi indikasi tindak tutur advisoris mendorong yaitu kata *ayo*, *mari*, *harap*, *harus*, dan kata-kata lain yang memiliki makna sama dengan keempat kata tersebut. Contoh tindak tutur advisoris mendorong adalah sebagai berikut.

(14) Segmen tutur: *Ayo segera dikumpulkan tugasnya.*

Koteks:

Guru : “~~”

Siswa: “Baik, Bu.” (bergegas mengumpulkan tugas di meja guru)

Konteks: Diturunkan penutur (Guru) kepada mitra tutur (Siswa) di ruang kelas ketika sedang mengerjakan tugas namun waktunya sudah habis, dan siswa yang telat mengumpulkan tidak mendapat nilai. Tuturan terjadi pada siang hari. Diturunkan dengan posisi guru berdiri di depan salah satu meja siswa. Diturunkan dengan tegas dan serius.

Segmen tutur pada data (14) di atas merupakan tindak tutur advisoris mendorong. Hal itu, ditandai dengan kata *ayo* jika dikaitkan dengan konteks yang telah dipaparkan, penutur bermaksud mendorong siswa agar melakukan sebuah tindakan yaitu segera mengumpulkan tugas karena waktunya sudah habis, dan juga agar mereka bisa mendapatkan nilai.

2.9 Strategi Tindak Tutur

Strategi tindak tutur sangat dibutuhkan dalam sebuah tindak tutur. Hal itu dikarenakan strategi tindak tutur yang digunakan seorang penutur akan mempengaruhi pemahaman mitra tutur terhadap maksud dari sebuah tuturan. Menurut Corder (dalam Andianto 2013:39) strategi tindak tutur merupakan upaya penutur (komunikator) mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan. Strategi tindak tutur dibagi menjadi empat macam yaitu

strategi tindak tutur langsung harfiah, strategi tindak tutur langsung tak harfiah, strategi tak langsung harfiah, dan strategi tak langsung tak harfiah. Penjelasan keempat strategi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah

Strategi tindak tutur langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud sama seperti yang dituturkan. Contoh strategi tindak tutur langsung harfiah adalah sebagai berikut.

(15) Segmen tutur: *Bu, tolong ambilkan tas kantorku!*

Koteks:

Ayah : “~”

Ibu : “Ini, Yah.” (meletakkan tas kantor di meja sambil tersenyum)

Konteks: dituturkan dituturkan penutur (Ayah) kepada mitra tutur (Ibu) di ruang tamu. Tuturan terjadi pada pagi hari. Dituturkan dengan posisi penutur duduk di kursi sedangkan mitra tutur berdiri di samping penutur. Dituturkan dengan intonasi santai.

Segmen tutur pada data (15) di atas merupakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Hal itu dikarenakan tuturan tersebut memiliki maksud sama seperti yang dituturkan atau tidak ada maksud lain dari tuturannya. Tuturan tersebut juga menggunakan kalimat perintah yang sesuai dengan maksud tuturannya yaitu penutur (Ayah) menyuruh mitra tutur (Ibu) untuk mengambilkan tas kantor, bukan barang lainnya. Tuturan tersebut kemudian ditanggapi oleh mitra tutur dengan mengambilkan barang yang sesuai dengan perintah penutur yaitu tas kantor.

b. Strategi Tindak Tutur Langsung Tak Harfiah

Strategi tindak tutur langsung tak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tuturan yang tidak sesuai dengan maksud yang diinginkan. Contoh strategi tindak tutur langsung tak harfiah adalah sebagai berikut.

(16) Segmen tutur: *Bisakah kalian tutup mulut sebentar saja?*

Koteks:

Guru : “~~”

Siswa : “Bisa, Bu.” (menjawab dengan serempak kemudian diam)

Konteks: Diturunkan penutur (Guru) kepada mitra tutur (Siswa) di ruang kelas ketika sedang proses pembelajaran. Tuturan dipicu karena siswa ramai ketika guru sedang menerangkan materi. Tuturan terjadi pada siang hari. Diturunkan dengan posisi guru berdiri di depan papan tulis sambil menghadap kepada siswa-siswa dibelakangnya. Diturunkan dengan tegas dan serius.

Segmen tutur pada data (16) di atas merupakan strategi tindak tutur langsung tak harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung karena penutur (Guru) langsung bertanya kepada mitra tutur (Siswa). Namun, pertanyaan tersebut sebenarnya bukan bermaksud untuk bertanya apakah mitra tutur bisa menutup mulutnya atau tidak, akan tetapi penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk diam karena penutur sedang menerangkan materi pembelajaran.

c. Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah

Strategi tindak tutur tak langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur lainnya. Contoh strategi tindak tutur tak langsung harfiah adalah sebagai berikut.

(17) Segmen tutur: *Aku kesusahan membuka tutup botol minuman ini.*

Koteks:

Sinta : “~”

Dewi : “Sini aku bantu membukanya.”

Konteks: Dituturkan penutur (Sinta) kepada mitra tutur (Dewi) di kantin sekolah ketika sedang istirahat. Tuturan dipicu karena penutur kesusahan ketika membuka tutup botol minuman yang telah dibelinya. Tuturan terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi penutur dan mitra tutur duduk di bangku taman sekolah. Dituturkan dengan nada lembut.

Segmen tutur pada data (17) di atas merupakan strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Hal itu dikarenakan penutur (Sinta) menggunakan kalimat berita dalam tuturannya dengan makna tuturan sebenarnya adalah menyuruh mitra tutur (Dewi) untuk membukakan tutup botol minumannya.

d. Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Tak Harfiah

Strategi tindak tutur tak langsung tak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud tertentu pula. Contoh strategi tindak tutur tak langsung tak harfiah adalah sebagai berikut.

(18) Segmen tutur: *Kamarmu rapi sekali, Nak.*

Koteks:

Ibu : “~”

Diah : “Sebentar lagi aku rapikan, Bu.”

Konteks: Dituturkan penutur (Ibu) kepada mitra tutur (Diah) di ruang tidur penutur. Tuturan dipicu karena penutur melihat kamar mitra tutur sangat berantakan. Tuturan terjadi pada pagi hari. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri di depan pintu kamar, sedangkan mitra tutur berdiri di depan lemari kamar. Dituturkan dengan nada santai.

Segmen tutur pada data (18) di atas merupakan strategi tindak tutur tak langsung tak harfiah. Hal itu dikarenakan penutur (Ibu) menggunakan kalimat berita dalam tuturannya dengan maksud tuturan sebenarnya adalah kalimat perintah kepada mitra tutur untuk merapikan kamarnya. Tuturan tersebut tidak harfiah karena makna tuturannya tidak sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya, yaitu penutur menuturkan kata rapi yang memiliki makna sebenarnya berantakan.

2.10 Perlokusi Tindak Tutur

Tindak tutur seorang penutur seringkali mempunyai maksud untuk menimbulkan perlokusi tertentu terhadap mitra tutur. Hal tersebut menyebabkan mitra tutur bereaksi sesuai dengan maksud tuturan sebagai upaya untuk menanggapi tuturan penutur. Perlokusi yang terdapat pada setiap tuturan merupakan suatu efek atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tuturan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Andianto (2013:27) perlokusi mengacu kepada efek daya yang dihasilkan penutur dengan mengatakan atau menuturkan sesuatu tersebut terhadap mitra tuturnya. Efek yang dihasilkan dari suatu tindak tutur terhadap mitra tutur dapat bersifat positif maupun negatif. Efek positif yang dihasilkan misalnya berupa mengucapkan terimakasih, semangat, lega, rasa dan sebagainya. Efek negatif yang dihasilkan misalnya rasa takut, kecewa, jengkel, merasa terhina, meminta maaf, sedih dan sebagainya.

Perlokusi merupakan tanggapan langsung mitra tutur terhadap setiap tuturan yang dituturkan penutur. Tanggapan yang dimaksud tersebut tidak hanya berupa kata-kata, melainkan dapat berupa tindakan atau perbuatan mitra tutur yang diekspresikan langsung kepada penutur.

2.11 Ceramah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ceramah merupakan pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud adalah keseluruhan pendengar. Menurut Lugandi (1989:29) menyatakan bahwa ceramah agama merupakan suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin. Sedangkan, menurut Munsyi (1981:31) ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang penceramah guna memberikan nasehat dan petunjuk yang baik kepada pendengarnya.

2.12 Program Acara “Mamah dan Aa Beraksi”

Acara “Mamah dan Aa Beraksi” merupakan sebuah acara ceramah yang ditayangkan pada stasiun televisi Indosiar. Acara tersebut dipandu oleh Mamah Dedeh selaku ustadzah yang memiliki nama lengkap Dedeh Rosidah Syarifudin dan Aa Abdel selaku pembawa acara yang memiliki nama lengkap Abdel Achrian. Sebelumnya, nama dari acara “Mamah dan Aa Beraksi” adalah “Mamah dan Aa” yang awalnya tayang di Indosiar pada tahun 2007. Kemudian acara tersebut berpindah tayang di ANTV pada kurun waktu 2010 hingga 2012 dengan berganti nama menjadi “Hati ke Hati Bersama Mamah dan Aa”. Acara tersebut mempunyai *take line* ‘curhat dong Mah’ yang digunakan ketika jamaah bertanya kepada Mamah Dedeh. Pada tahun 2013, acara “Hati ke Hati Bersama Mamah dan Aa” kembali berpindah tayang di Indosiar hingga sekarang. Pada saat itu, terjadi perubahan menjadi “Mamah dan Aa Beraksi”. Kata beraksi diambil dari nama acara pencarian bakat ustadz dan ustadzah muda di Indosiar yaitu AKSI (Akademi Sahur Indonesia). Acara tersebut tayang pada saat bulan ramadhan.

Mamah dan Aa merupakan sapaan yang khas dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi”. Panggilan tersebut digunakan agar memberikan kesan keakraban antara Mamah Dedeh dan Aa Abdel dengan audiens atau jamaah. Acara “Mamah dan Aa Beraksi” tayang setiap hari pukul 06.00 – 07.30 WIB baik secara langsung maupun *recorded*. Para audiens yang hadir dalam studio merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim di seluruh Indonesia.

Acara “Mamah dan Aa Beraksi” diawali dengan kasidah dan lagu-lagu keagamaan, kemudian dilanjutkan dengan ceramah dari mamah Dedeh berdasarkan tema. Tema dalam acara tersebut setiap harinya berbeda-beda. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan kegiatan berkonsultasi antara mamah Dedeh dengan jamaah yang berada di studio yang berasal dari majelis taklim berbagai daerah maupun penonton di rumah. Konsultasi dilakukan dengan cara jamaah memberikan pertanyaan langsung, lewat telepon, ataupun *email* kepada mamah Dedeh seputar permasalahannya. Selanjutnya, mamah Dedeh memberikan solusi atas permasalahan tersebut sesuai dengan ajaran agama islam. Acara diakhiri dengan kesimpulan an doa yang disampaikan Mamah Dedeh.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrument penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian agar dalam melaksanakan penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar, baik, dan benar. Rancangan penelitian memberikan gambaran mengenai apa yang akan dilakukan saat penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya tidak dapat diukur dengan angka atau ukuran. Maka dari itu, di dalam penelitian ini tidak terdapat statistik. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian ini menggunakan kualitatif, dikarenakan hasil dari penelitian ini adalah data tertulis yang berupa segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan dapat menjawab rumusan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, melukiskan, atau mendeskripsikan suatu objek sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Hal itu sejalan dengan pendapat Nawawi (1998:31) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur *advisoris*, dan *perlokusi*.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian yang dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan kebutuhan dalam masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data digunakan sebagai bahan dalam sebuah penelitian. Data merupakan bahan atau hasil dari kegiatan pencatatan yang benar dan nyata yang digunakan sebagai dasar dalam kajian untuk menyusun informasi. Menurut Basrowi (2008:169) menyatakan bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu wujud tindak tutur advisoris adalah segmen tutur berupa tuturan Mamah Dedeh beserta konteksnya yang terindikasi munculnya tindak tutur advisoris. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu strategi tindak tutur advisoris adalah berupa ekspresi atau perilaku Mamah Dedeh yang menunjukkan cara melakukan tindak tutur advisoris. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu perlokusi tindak tutur advisoris adalah berupa respon mitra tutur yaitu pendengar (jamaah) yang ditunjukkan ketika menanggapi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan Mamah Dedeh yang terdapat dalam video acara ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar edisi bulan Januari 2018. Video yang dipilih berjumlah 2 yang diindikasikan cukup untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur

advisoris, strategi tindak tutur advisoris, dan perlokusi. Video tersebut diperoleh dengan cara mengunduhnya dari situs internet *vidio.com*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tayangan video ceramah Mamah Dedeh pada acara “Mamah dan Aa Beraksi” melalui situs *video.com*. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tuturan yang terdapat dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” agar peneliti dapat memilih dan memilah video yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu menjawab ketiga rumusan masalah yaitu wujud tindak tutur advisoris, strategi tindak tutur advisoris, dan perlokusi.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Widoyoko (2013:49) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen dapat berupa video, foto, catatan dari orang lain atau yang sudah ada sebelumnya. Dokumen dalam penelitian adalah berupa video ceramah pada acara “Mamah dan Aa Beraksi” yang ditayangkan di stasiun televisi Indosiar dan diunduh melalui situs *video.com*. Video tersebut diindikasikan memuat data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam

penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu menjawab ketiga rumusan masalah yaitu ini yaitu wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur *advisoris*, dan *perlokusi*. Proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini terdapat beberapa tahapan. Penjelasan tahapan-tahapan dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pengunduhan

Tahap mengunduh dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh video ceramah pada acara “Mamah dan Aa Beraksi” dari situs *video.com*.

b. Tahap Penyimakan

Tahap penyimakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak yaitu mendengar dan memperhatikan video ceramah pada acara “Mamah dan Aa Beraksi” yang telah diunduh secara seksama dan bersungguh-sungguh guna mendapatkan data berupa tuturan yang diindakasikan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang berupa wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur *advisoris*, dan *perlokusi*. Dalam hal ini, peneliti sangat berperan penuh pada saat proses penyimakan. Penyimakan video dilakukan secara berulang-ulang agar data yang didapatkan benar-benar akurat.

c. Tahap Pentranskripsian Data

Tahap pentranskripsian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengubah data yang semula berbentuk lisan (tuturan) ke dalam bentuk data tulisan. Tahap pentranskripsian data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan atau mencatat tuturan semua penutur dalam ceramah pada acara “Mamah dan Aa Beraksi”. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa laptop.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan berupa wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur *advisoris*, dan *perlokusi*. Menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi 2008:91) analisis data merupakan proses mengurutkan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Teknik interaktif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan atau melakukan secara bersama-sama proses pengumpulan data dan analisis data. Menurut Milles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa dalam teknik analisis data terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilah-milah data yang telah didapatkan dan dianggap dibutuhkan dalam sebuah penelitian, lalu membuang data yang dianggap tidak sesuai. Terdapat beberapa proses di dalam reduksi data yaitu penghimpunan, pengklasifikasian, dan pemberian kode pada data yang telah diperoleh. Pada proses penghimpunan data, data diperoleh dari teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Proses selanjutnya adalah pengklasifikasian data. Pada proses pengklasifikasian, data diklasifikasikan dengan cara dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur *advisoris*, dan *perlokusi*. Proses terakhir yaitu pemberian kode pada data yang telah diklasifikasi sesuai dengan rumusan masalah. Pengkodean dilakukan untuk mempermudah pengklasifikasian data secara lebih lanjut dan terperinci.

1) Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur advisoris

No.	Keterangan	Kode
1.	Tindak Tutur Advisoris Menasehati	TTANsht
2.	Tindak Tutur Advisoris Menyarankan	TTASran
3.	Tindak Tutur Advisoris Mengonseling	TTAKslg
4.	Tindak Tutur Advisoris Mendorong	TTADrng
5.	Tindak Tutur Advisoris Mengingatkan	TTAIngt

2) Pengkodean berdasarkan strategi tindak tutur advisoris

No.	Keterangan	Kode
1.	Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah	STTLH
2.	Strategi Tindak Tutur Langsung Tak Harfiah	STTLTH
3.	Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah	STTTLH
4.	Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Tak Harfiah	STTTLTH

3) Pengkodean berdasarkan perlokusi tindak tutur advisoris

No.	Keterangan	Kode
1.	Perlokusi Ucapan Terimakasih	PUTrmksh
2.	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	PUPrstjn

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis data yang dilakukan setelah pereduksian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan data yang telah direduksi ke dalam tabel instrumen analisis data. Data yang telah dimasukkan ke dalam tabel analisis data, akan dideskripsikan atau diinterpretasikan sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur advisoris, strategi tindak tutur advisoris, dan perlokusi. Penginterpretasian

data dilakukan dengan cara menghubungkan data dengan teori-teori terkait yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan hasil dari proses reduksi data dan penyajian data sebelumnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu: 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur advisaris mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar ?, 2) Bagaimanakah strategi tindak tutur advisaris mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar ?, 3) Bagaimanakah perlokusi tindak tutur advisaris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar terhadap mitra tutur ?.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal itu dikarenakan instrumen penelitian dapat mempermudah peneliti memperoleh dan menganalisis data agar data menjadi lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan penuh dalam pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah tabel pengumpul data (*terlampir*), dan laptop. Tabel pengumpul data digunakan peneliti sebagai pemandu dalam mengumpulkan data. Laptop dalam proses pengumpulan data digunakan untuk beberapa kegiatan yaitu mengunduh video, menyimak video, mentranskripsi data, dan mengidentifikasi data.

Instrumen analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam analisis data adalah peneliti sendiri. Hal itu dikarenakan peneliti berperan penuh dalam proses analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang sebelumnya telah diperoleh dari proses pengumpulan data. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel instrumen analisis data (*terlampir*), laptop, dan teori-teori terkait. Tabel analisis data digunakan peneliti sebagai pemandu guna mempermudah dalam mengelompokkan serta menganalisis data berupa segmen tutur beserta konteksnya yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur *advisoris*, dan perlokusi tindak tutur *advisoris*. Laptop dalam proses analisis data digunakan peneliti untuk mengetik dalam menganalisis data. Sedangkan teori-teori terkait digunakan sebagai penentu hakikat fenomena data sebagai wujud tindak tutur *advisoris*, strategi tindak tutur tertentu, dan perlokusi tindak tutur tertentu.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti guna mempermudah dalam melaksanakan penelitian. prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. tahap persiapan memiliki beberapa langkah meliputi: pemilihan judul, dalam penelitian ini judul yang dipilih adalah Tindak Tutur *Advisoris* Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar, (2) pengajuan judul kepada komisi bimbingan untuk mendapatkan persetujuan (3) setelah disetujui oleh komisi bimbingan, selanjutnya mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang telah ditunjuk, (4) pengadaan kajian pustaka yaitu mencari referensi

berupa buku atau literatur lain yang sesuai dengan penelitian, baik di perpustakaan maupun ditempat lainnya, (5) penyusunan metode penelitian yaitu berkenaan dengan rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data yang telah diperoleh. Tahap pelaksanaan meliputi: (1) pengumpulan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik pentranskripsan data, dan teknik pengidentifikasian data, (2) analisis data dilakukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan metode analisis data yang telah ditentukan, dan (3) penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penyimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penarikan kesimpulan dipaparkan pada bab penutup yaitu bab 4 dan 5.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian yang berjudul Tindak Tuter Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tuter Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Jember, (2) laporan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota, (3) pertanggungjawaban laporan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota beserta dosen penguji utama dan dosen penguji anggota, (4) revisi laporan penelitian jika terdapat kesalahan pada saat laporan diujikan, guna penyempurnaan laporan penelitian, (5) penggandaan laporan sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan setelah ujian skripsi dan revisi.

BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutar Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berkenaan dengan rumusan masalah satu, mengenai wujud tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar diperoleh beragam wujud tindak tutur advisoris sebagai berikut: (1) tindak tutur advisoris menasehati yang meliputi: (a) menasehati tentang percaya terhadap takdir, (b) menasehati tentang berikhtiar, (c) menasehati tentang menghindari kesombongan, (d) menasehati tentang menyampaikan ilmu, dan (e) menasehati tentang menjaga lisan dan menahan emosi. (2) Tindak tutur advisoris menyarankan yang meliputi, (a) menyarankan untuk memperbaiki diri dan (b) menyarankan untuk mengajarkan kebaikan. (3) Tindak tutur advisoris mendorong yang meliputi, (a) mendorong untuk mentadaburkan Al Qur’an dan (b) mendorong untuk menyiapkan mental. (4) Tindak tutur advisoris memperingatkan yang meliputi, (a) memperingatkan agar menjadi orang baik, (b) memperingatkan agar merencanakan kebaikan, dan (c) memperingatkan agar menyesuaikan hukuman dengan kesalahan.

Berkenaan dengan rumusan masalah dua, mengenai strategi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar ditemukan dua strategi tindak tutur yang digunakan Mamah Dedeh untuk mengadvisoris mitra tuturnya yaitu, (1) strategi tindak tutur langsung harfiah dan (2) strategi tindak tutur tak langsung harfiah.

Berkenaan dengan rumusan masalah tiga, mengenai perlokusi tindak tutur advisoris Mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar yang timbul dari sisi mitra tutur baik di dalam studio maupun di luar studio ditemukan dua perlokusi yaitu, (1) perlokusi ungkapan terimakasih dan (2) perlokusi ungkapan persetujuan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, (1) hasil penelitian ini disarankan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas, untuk dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi berceramah kelas XI semester 2 kurikulum 2013, pada Kompetensi Dasar 4.6 yaitu mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Wujud tindak tutur advisoris, strategi tindak tutur advisoris, dan perlokusi yang ditemukan dalam penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai contoh teknik-teknik berceramah dalam aspek kebahasaan. (2) Berbagai wujud tindak tutur advisoris, strategi tindak tutur advisoris, dan perlokusi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, disarankan dijadikan tambahan khasanah pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah Pragmatik khususnya mengenai tindak tutur advisoris, sehingga mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menempuh mata kuliah pragmatik dapat memahami teori mengenai tindak tutur advisoris dengan baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini disarankan digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan teori serta pembahasan yang lebih mendalam. Misalnya dari segi modus tindak tutur ataupun kesantunan tuturan advisoris yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Anisa. 2015. Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Obat di Televisi. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Andianto, M. Rus dan Arief Rijadi. 2010. *Strategi Kesantunan Berbahasa Lintas Kultur Madura-Jawa dalam Percakapan Wali Murid dan Guru Sekolah Dasar*. Jember: P2M, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi XV)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dharmawan, Ivan Aditya. 2017. *Tindak Tutur Direktif Guru Bimbingan Konseling dalam Pembimbingan Tata Tertib di SMP Negeri 2 Situbondo*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lugandi, A.G. 1989. *Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan)*. Jakarta: Gramedia.
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munsiy, Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nawawi, Hadiri. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayuningsih, Eka. 2013. *Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wibowo, Ita Ayu Mandasari. 2014. *Tindak Tutur Advisoris Guru dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Candipuro*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Tutur Advisoris Mamah Dedeh dalam Peristiwa Tutur Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.	<p>1) Bagaimanakah wujud tindak tutur advisoris mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar?</p> <p>2) Bagaimanakah strategi tindak tutur advisoris mamah Dedeh dalam peristiwa tutur ceramah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar?</p> <p>3) Bagaimanakah perlakuan tindak tutur advisoris</p>	<p>Rancangan penelitian: penelitian kualitatif.</p> <p>Jenis penelitian: penelitian deskriptif.</p>	<p>1) Data: rumusan masalah pertama yaitu segmen tutur berupa tuturan Mamah Dedeh beserta konteksnya yang terindikasi munculnya tindak tutur advisoris, rumusan masalah kedua yaitu berupa ekspresi atau perilaku Mamah Dedeh yang menunjukkan cara melakukan tindak tutur advisoris, dan rumusan</p>	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Observasi 2. Teknik dokumentasi yang di dalamnya meliputi tahap pengunduhan, tahap penyimakan, tahap pentranskripsian data, dan tahap pengidentifikasian data. 	<p>Teknik analisis data yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan 	<p>1. Instrumen pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Instrumen utama: peneliti. b. Instrumen pendukung : tabel pengumpul data dan laptop. <p>2. Instrumen analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Instrumen utama: peneliti. b. Instrumen pendukung : tabel analisis 	<p>Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

	<p>mamah Dedeh dalam peristiwa tutur “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar terhadap mitra tutur?</p>		<p>masalah ketiga yaitu berupa respon mitra tutur yang ditunjukkan ketika menanggapi tindak tutur <i>advisoris</i> Mamah Dedeh.</p> <p>Sumber Data: Tuturan Mamah Dedeh yang terdapat dalam video ceramah pada acara “Mamah dan Aa Beraksi” yang diunggah di <i>videocom</i></p>			<p>data, laptop, dan teori-teori terkait.</p>	
--	---	--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No.	Segmen Tutar	Koteks	Konteks	Kode
1.	<p>“Jadi, Allah mengatakan musibah apapun yang menimpa kita itu atas izin Allah artinya memang takdir dari Allah ketentuan Allah.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum Wr Wb. Nama saya Citra dari majelis taklim Nursa’adah komplek Berlan Jakarta Timur. Curhat dong mah. Gini mah, tadi sudah diuraikan sama Mamah bahwa kita orang beriman bertaqwa itu berdo’a dan berusaha. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu mendapat musibah. Apakah itu takdir Mah ? trus amalan apa yang harus kita lakukan agar musibah itu terhindar dari kita.”</p> <p>MD: “Citra, Citra lihat surat At Taghabun ayat 11 <i>maaa ashooaba mim mushiibatin illaa bi’iznillaah, wa may yu’ mim billaahi yahdi qolbah, wallohu bikulli syai’in aliim.</i> Tidak ada satupun musibah yang menimpa kalian kecuali semua diizinkan oleh Allah. <i>Wa may yu’ mim billaahi,</i> dan barang siapa beriman kepada Allah, hatinya diberikan petunjuk dan Allah mencatat yang kalian</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Citra) pada saat segmen konsultasi. Tutaran terjadi di studio Indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan dari mitra tutur tentang takdir. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap mitra tutur dengan tangan diacungkan ke atas ketika menyebut nama Allah SWT, lalu mengelus dada. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah serta intonasi tuturan santai dan tegas.</p>	(TANsht02)

		kerjakan. ~~.”		
2.	“Artinya kalau ada orang tidak percaya dengan qada dan qadarnya Allah, dia imannya nggak sempurna.”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Nama saya Dasini dari Kebulen Indramayu Majelis Taqlim Al Hidayah. Mah setiap manusia wajib percaya pada takdir, sedangkan kita selalu diminta untuk berdo’a dan berusaha. Apakah itu tidak berseberangan ?”</p> <p>MD: “Enggak, enggak berseberangan. Dasini, setiap manusia diwajibkan percaya dengan takdir. Bener. Rukun iman yang nomor enam percaya qada’ dan qadarnya Allah. ~~.”</p>	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dasini) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan dari mitra tutur tentang takdir. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri dan berjalan menghampiri mitra tutur. Selanjutnya penutur menatap mitra tutur ketika menasehati dengan sesekali menoleh ke arah jamaah yang lain. Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	(TANsht03)
3.	“Bu, segala sesuatu kalau nggak diusahakan bisa diperoleh nggak ?”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Nama saya Dasini dari Kebulen Indramayu Majelis Taqlim Al Hidayah. Mah setiap manusia wajib percaya pada takdir, sedangkan kita selalu diminta untuk berdo’a dan berusaha. Apakah itu tidak berseberangan ?”</p> <p>MD: Manusia punya kewajiban berusaha.</p>	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dasini) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri dan menatap mitra tutur sejenak, kemudian duduk di kursi. Dituturkan dengan nada agak	(TANsht04)

		<p>~~. Misalnya, saya nih punya sesuatu buat Ibu Dasini. Saya taruh di sini yah. Gletakin aja. Ibu diem aja nggak diambil, sampek nggak ?. Usaha dong Dasini lu melangkah kesini ambil. Ngerti maksud saya?. Mangkanya wajib berusaha.”</p>	tinggi dan tegas.	
4.	<p>“Ternyata kalau misalnya dia ini ditakdirkan jadi orang kaya, tapi hidupnya males nggak mau usaha kira-kira jadi orang kaya nggak Tet ?”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Teti Kurniati dari Cidulang Cikijing Majalengka. Curhat dong Mah. Mah, apakah kemiskinan itu disebabkan karena takdir atau karena tidak mau berusaha?”</p> <p>MD: “Boleh jadi dua-duanya. Ketika seorang manusia dalam menjalani hidupnya, itu oleh Allah diberi empat ketentuan. Ajal panjang pendek umurnya, amal baik dan buruk, rezeki bisa jadi orang kaya bisa jadi orang biasa, ketentuan garis besar seorang adik dan kakak. Nah ini baru qada’. ~~. Mangkanya lebih baik jika berkaitan antara takdir dengan usaha.”</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Teti) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri dan menatap mitra tutur sejenak, kemudian berbalik badan menghadap kepada jamaah-jamaah lainnya. Selanjutnya menghadap kembali kepada mitra tutur untuk memberikan pertanyaan. Dituturkan dengan ekspresi serius dan nada agak tinggi ketika menyebut kata “ternyata”.</p>	(TANsht05)

5.	<p>“Allah tidak suka dengan orang sombong dan bangga diri.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ihah Muslihah dari Majelis Taqlim Nur Aisyah Al Barokah Saribaru Karawang. Curhat dong Mah. Mah apakah disamping kita berusaha, ada do’a atau amalan khusus untuk menjadikan diri kita itu tegar menghadapi takdir dari Allah SWT ?”</p> <p>MD: “Kenapa diberikan musibah? Dua tujuannya. Yang pertama, kalau manusia punya harapan, cita-cita, keinginan tidak dikabul oleh Allah, jangan putus asa. Yang kedua, kalau manusia punya harapan, cita-cita, keinginan dikabul, jangan sombong! Gue layak, hebat, pantes. ~~. Kenapa ? Karena semuanya menurut ukuran Allah, bukan hasil karya kita. Manusia cuman usaha, semuanya ketentuan Allah. Yang kena musibah ketentuan Allah, yang dapat kemenangan ketentuan Allah. Manusia sombong. Salah. Kembalikan Allah. Alhamdulillahirobbilalamin.</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Ihah) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke depan kamera yang berada di studio dengan sesekali melirik mitra tutur dan tangannya menunjuk ke atas dan ke arah jamaah sejenak. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tegas.</p>	(TANsht06)
----	--	--	--	------------

6.	“Karena orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, walaupun kita meninggal dunia, pahalanya akan tetap mengalir kepada kita.”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Dwi Permana Ningsih dari majelis taklim Miftahul Jannah Cigintung Kuningan. Curhat dong. Mah gimana caranya menghadapi anak didik yang bandel, kebetulan saya seorang guru ngaji?”</p> <p>MD: “Tugas guru itu mulia. Sampai dikatakan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kalau kita mengerjakannya ikhlas ridha, pasti Allah akan memberikan balasan kepada kita. ~.”</p>	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai cara menghadapi anak didik yang nakal. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur sejenak kemudian membalikkan badan, menghadap ke depan membelakangi mitra tutur sambil menggerakkan tangan lalu kembali menatap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah dan nada tuturan santai.	(TANsht07)
7.	“Jagalah lisan kita tahan emosi kita!”	MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Cucu Susilawati dari majelis taklim As Sfiya’ Sukanegara Cianjur. Curhat dong Mah. Gini Mah, bagaimana jika seorang guru memarahi muridnya dengan cara membandingkan kelakuannya dengan orang tuanya?”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Cucu Susilawati) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai seorang guru yang memarahi	(TANsht08)

		<p>MT: “Buk, kan peribahasa mengatakan, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Mungkin maaf, saya sebagai guru, karena anak ini sering bolak-balik bolak balik ngelawan jadi gurunya mungkin keceplosan. Padahal sebenarnya tidak boleh. Karena nanti orang tuanya bisa tersinggung akan memperpanjang masalah dan menjadi bomerang bagi kita. ~. Karena mendidik mereka merupakan tugas kita sebagai guru.”</p>	<p>muridnya. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur dan ketika menuturkan nasihatnya, penutur menggerakkan kedua tangan untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tinggi.</p>	
8.	<p>Sangatlah jauh lebih baik dan diridhoi jika bukan dengan bunuh diri, akan tetapi dengan taubat, banyak mengaji, banyak ke masjid, tadaburkan Al Qur’an. dan bergaul bersama orang-orang yang normal.</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Mah teman saya curhat. Kalau sejak sangat kecil dia sudah memiliki perasaan dengan sesama jenisnya. Ketika dia remaja, dia menyadari bahwa itu salah dan dia berniat untuk berubah tapi dia tidak bisa. Dia sempat putus asa dan berniat untuk mengakhiri hidupnya karena merasa jijik dengan dirinya. Pertanyaanya, apakah dia berdosa Mah karena menyukai sesama jenisnya padahal bukan kemauan dia? Apakah ini yang dinamakan takdir Mah? Bagaimana solusinya?”</p>	<p>Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur melalui <i>email</i> pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai solusi untuk mengatasi orang yang frustrasi ketika ingin menghilangkan rasa suka kepada sesama jenis. Diturunkan dengan posisi penutur duduk kemudian berdiri menghadap ke depan pada salah satu kamera yang ada di studio, selanjutnya berjalan sambil menatap para jamaah.</p>	(TASran09)

		<p>MD: “Nah, boleh jadi ketika tertidur kakaknya ngebalik badan nih adiknya kedekap sama kakaknya merasa nikmat. Itulah awal mulai datangnya penyakit. Bukan bawaan lahir. Seharusnya dipisah-pisah jangan di seranjangkan walaupun sesama anak laki-laki. Karena itu dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak baik. ~~.”</p>	<p>Dituturkan dengan wajah ramah dan nada tuturan yang santai tetapi serius.</p>	
9.	<p>“Sebaiknya Lula banyak-banyak beristighfar, memperbaiki diri, dan bertaubat memohon ampun kepada Allah.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum Mah. Curhat dong Mah. Nama saya Lula dari majelis taklim Jauhara Ramadhaniah di Pulo Mas. Mah, misalkan kita nih nggak tahu kita makan sesuatu yang terbukti setelah kita makan setahun dua tahun ternyata haram. Apakah kita dosa nggak Mah?”</p> <p>MD: <i>“Laa yu’aakhizukumullahu bil laghwi fiii aimaanikum wa laakiy yu’aakhizukum bimaa kasabat quluubukum, Al Baqarah ayat 225. Yang artinya, Allah tidak akan menghukum sesuatu yang kamu lakukan dengan tangan, tapi Allah akan menghukum sesuatu yang</i></p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Lula) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai masalah ketidaktahuan makanan haram yang telah dimakan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk di kursi menghadap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan agak tinggi untuk menegaskan tuturannya.</p>	(TASRan10)

		<p>dilakukan dengan hati. Atau kata lain tidak tahu tidak sengaja. Misalnya Lula dulu pernah makan makanan yang haram, tapi nggak tahu. Trus sekarang baru tahu.~~. Karena dosa besar tidak akan menjadi besar kalau diiringi dengan istighfar. Tapi dosa kecil kalau dilakukan terus menerus lama-lama akan menjadi besar. Semuanya perlu diperbaiki.”</p>		
10.	<p>“Kita seharusnya sebagai orang tua ajarkan kepada anak-anak kita kalau tidak boleh ngerokok, ngerokok itu mubadzir.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Anik Sulitiyani dari majelis taqlim Roudhatul Jannah Juana Pati. Curhat dong Mah. Bagaimana sebagai orang tua menyikapi bila anak kita melihat dan bercerita kepada kita kalau melihat seorang gurunya merokok di sekolah?”</p> <p>MD: “Merokok itu makruh. Hampir ladzim di Negara kita walaupun itu hukumnya makruh. Tidak perlu berlebihan deh kalau masalah rokok. Karena itu mah ladzim. ~~. Allah berfirman pada surah Al Isra’ ayat 27. <i>Innal mubazziriina kaanuuu ikhwaanasy syayaathiin.</i> Artinya</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Anik) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai rokok. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap ke mitra tutur. Selanjutnya penutur berjalan sambil menunjuk mitra tutur ketika menuturkn tuturannya. Dituturkan ekspresi wajah agak kesal dengan nada tuturan yang tegas.</p>	(TASran11)

		orang yang boros dan memubadzirkan sesuatu itu saudaranya setan.”		
11.	“Ayooo mulai sekarang tadaburkan Al Qur’an supaya bisa mengambil hikmahnya.”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi ta’ala wabarokatuh. Nama saya Ibu Yayuk dari majelis taqlim Al Hidayah Karangasem Batang. Curhat dong Mah. Gini Mah saya mau tanya, bagaimana menyikapi seorang murid yang pendendam pada gurunya?”</p> <p>MD: “Artinya murid tadi adalah saudaranya setan. Anda lihat surah Al Baqarah ayat 34! <i>Wa iz qulnaa lil malaaa’ikatisjuduu li’aadma fa sajaduuu illaaa ibliis abaa wastakbaro wa kaana minalkaffiriin.</i> Yang artinya dan ingat ketika Allah berfirman kepada semua malaikat untuk sujud kepada Adam, mereka semua sujud kecuali iblis. Dia sombong dan takabur. Merasa dirinya hebat. Allah nanya sama iblis, kenapa nggak sujud? Iblis menjawab katanya dia lebih baik dari Adam. Iblis diciptakan oleh Allah dari api, sedangkan Adam hanya dari tanah. Karena iblis sombong, maka dia dicap</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Yayuk) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai siswa yang pendendam terhadap gurunya. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap ke mitra tutur. Selanjutnya alam menuturkan tuturannya, penutur menunjuk ke atas lalu menaruh tangan dipinggang kemudian dilanjutkan menaruh tangannya di dada ketika menjelaskan tuturannya mengenai cerita setan yang dendam terhadap Adam dan Hawa. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius nada tuturan yang agak tinggi.</p>	(TTADrng12)

		<p>sesat oleh Allah. Kemudian iblis dendam dan dia berjanji akan menggoda anak turunan Adam dari segala arah. Karena dendam, balas dendam dia. Maka anak yang dendam dengan gurunya itu kemasukan setan. Meluruskannya dengan apa? dengan Al Qur'an. ~. Begitu bu Yayuk yaaa.”</p>		
12.	<p>“Sebagai guru ngaji atau guru apapun, pikiran dan fisik harus siap mental.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Dwi Permana Ningsih dari majelis taklim Miftahul Jannah Cigintung Kuningan. Curhat dong. Mah gimana caranya menghadapi anak didik yang bandel, kebetulan saya seorang guru ngaji?”</p> <p>MD: “Buk, yang namanya manusia nggak sama kok. Termasuk anak murid kita. Ada yang nuruuut banget, ada yang biasa. Ada yang rada nglawan, ada yang bengal banget. Karena manusia yang dihadapi tidak ada yang sama. Kita ngajar biasa aja <i>enjoy</i> aja, tapi tetap siap mental. Kita sebagai guru, kalo ada yang bengal ada yang ngelawan, jangan sedih. Kita adalah</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai cara menghadapi anak didik yang nakal. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur kemudian berbalik badan dan berjalan ke depan sambil menjelaskan tuturannya dengan menggerakkan tangan menunjuk kepalanya lalu meletakkan tangannya di dada. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tinggi serta tegas.</p>	(TTADrng13)

		orang tua kedua mereka. Arahkan mereka. Jangan malah kita tinggal diam.”		
13.	“Kalau kita pengen jadi orang baik jangan sampai melakukan perbuatan jahat.”	MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Mah. saya sejak umur delapan tahun sudah pernah mencuri, umur tiga belas tahun saya kembali mencuri lagi. SMA saya sudah berhenti saat kelas dua, tapi begitu lulus dan bekerja saya kembali mencuri lagi dan yang paling parah usia dua puluh tahun saya bahkan sudah sampai ke level kriminal. Jumlah yang saya curi semakin besar. Saya mau tanya, apa penyakit yang telah menimpa saya takdir dan bagaimana caranya agar saya bisa menjadi baik kembali? karena saat saya menjadi pencuri, saya seolah dipermudah disegala urusan. Tetapi saat jujur seolah hampa dari ridho Allah. Terimakasih, wassalamualaikum warohmatullahi	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur melalui <i>email</i> pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai kebiasaan mitra tutur yang suka mencuri sejak kecil dan ingin menjadi baik kembali. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke arah layar tempat ditampilkannya <i>email</i> sambil mengarahkan tangannya ke samping dan ke beberapa jamaah saat menjelaskan tuturannya, kemudian menghadap ke para jamaah sejenak lalu menoleh ke arah salah satu kamera yang ada di studio. Dituturkan dengan ekspresi wajah kesal dan nada tuturan tinggi dan tegas.	(TTAIngt14)

		<p>wabarokatuh.”</p> <p>MD: “Vaiyo, itu bukan takdir Vaiyo. Kan Allah yang memberikan pelajaran. Ini baik ini buruk. Ini lo jalan ke surga, ini jalan ke neraka. Ini pilihan. ~~. Karena semua dipertanggungjawabkan. Maaf, selalu setiap saat setiap kesempatan manusia ditarik oleh dua kekuatan. Satu malaikat yang mengajak keridhaan Allah keridhaan rasulnya ngajak ke surga. Satu setan yang selalu mengajak manusia untuk berbuat jahat mengajak ke nerakanya.”</p>		
14.	<p>“Mangkanya hati-hati kalau mau merencanakan sesuatu yang buruk, entah itu untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Rini Hartanti dari Majelis Taqlim As Syarah dari Desa Tragong Kabupaten Batang. Curhat dong Mah. Mati adalah salah satu dari takdir, apakah mati bunuh diri termasuk takdir ?”</p> <p>MD: “Nah, matinya takdir. Bunuh dirinya jalan yang salah kayak Vaiyo tadi. <i>Kullun nafsin dzaiqatul maut.</i> Tiap manusia pasti bertemu dengan kematian. Anda lihat dalam surah</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Rini Hartanti) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai bunuh diri. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke mitra tutur. Disela-sela menjelaskan tuturannya, penutur sambil mempraktekan</p>	(TTAIngt15)

		<p>Luqman ayat 34 <i>wa maa tadrii nafsum maazaa takisbu ghodaa, wa maa tadrii nafsum bi' ayyi ardhin taamuut</i>. Allah berfirman dalam surah tersebut bahwa tidak ada seorangpun yang tahu apa yang dia kerjakan besok. Tidak ada seorangpun yang tahu di bumi mana mereka mati. Tapi kalau orang merencanakan mati, itupun kalau pengen mati belum tentu mati. ~~."</p>	<p>tentang orang yang bunuh diri dengan mencoba memutus nadi tangannya tapi tidak mati. Diturunkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tegas.</p>	
15.	<p>“Tapi tetap ingat, hukumannya disesuaikan dengan kesalahannya, karena segala sesuatu itu ada takarannya.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Iin Nurmawati dari majelis taklim Tariqul Huda Semplak Bogor. Curhat dong Mah. Mah, sejauh mana batasan seorang guru boleh menghukum muridnya?”</p> <p>MD: “Selama murid tadi melakukan perbuatan yang memang diatur oleh sekolah itu salah. Misalnya aturan masuk sekolah jam 7, nah ada anak masuk jam setengah delapan. Nah itu baru boleh dihukum. Karena memang melanggar aturan sekolah. Tapi ngehukumnya juga jangan berlebihan. Boleh kita ngehukum. ~~. Kalau bisa ya yang sedang-sedang saja. Begitu</p>	<p>Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Iin Nurmawati) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai menghukup siswa. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke mitra tutur, sambil menggerakkan tangannya kedepan lalu ke samping untuk menjelaskan tuturannya. Diturunkan ekspresi wajah serius dan dengan nada tuturan agak tinggi serta tegas.</p>	(TTAIngt16)

		Ibu Iin.”		
16.	“Jadi, Allah mengatakan musibah apapun yang menimpa kita itu atas izin Allah artinya memang takdir dari Allah ketentuan Allah.”	<p>MT: “Assalamualaikum Wr Wb. Nama saya Citra dari majelis taklim Nursa’adah komplek Berlan Jakarta Timur. Curhat dong mah. Gini mah, tadi sudah diuraikan sama Mamah bahwa kita orang beriman bertaqwa itu berdo’a dan berusaha. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu mendapat musibah. Apakah itu takdir Mah ? trus amalan apa yang harus kita lakukan agar musibah itu terhindar dari kita.”</p> <p>MD: “Citra, Citra lihat surat At Taghabun ayat 11 <i>maaa ashooaba mim mushiibatin illaa bi’iznillaah, wa may yu’ mim billaahi yahdi qolbah, wallohu bikulli syai’in aliim.</i> Tidak ada satupun musibah yang menimpa kalian kecuali semua diizinkan oleh Allah. <i>Wa may yu’ mim billaahi,</i> dan barang siapa beriman kepada Allah, hatinya diberikan petunjuk dan Allah mencatat yang kalian kerjakan. ~~.”</p>	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Citra) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan dari mitra tutur tentang takdir. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap mitra tutur dengan tangan diacungkan ke atas ketika menyebut nama Allah SWT, lalu mengelus dada. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah serta intonasi tuturan santai dan tegas.	(STTLH17)

17.	“Karena orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, walaupun kita meninggal dunia, pahalanya akan tetap mengalir kepada kita.”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Dwi Permana Ningsih dari majelis taklim Miftahul Jannah Cigintung Kuningan. Curhat dong. Mah gimana caranya menghadapi anak didik yang bandel, kebetulan saya seorang guru ngaji?”</p> <p>MD: “Tugas guru itu mulia. Sampai dikatakan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kalau kita mengerjakannya ikhlas ridha, pasti Allah akan memberikan balasan kepada kita. ~.”</p>	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai cara menghadapi anak didik yang nakal. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur sejenak kemudian membalikkan badan, menghadap ke depan membelakangi mitra tutur sambil menggerakkan tangan lalu kembali menatap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah dan nada tuturan santai.	(STTLH18)
18.	“Kita seharusnya sebagai orang tua ajarkan kepada anak-anak kita kalau tidak boleh ngerokok, ngerokok itu mubadzir.”	MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Anik Sulitayani dari majelis taqlim Roudhatul Jannah Juana Pati. Curhat dong Mah. Bagaimana sebagai orang tua menyikapi bila anak kita melihat dan bercerita kepada kita kalau melihat seorang gurunya merokok di	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Anik) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai rokok. Dituturkan dengan posisi penutur duduk	(STTLH19)

		<p>sekolah?”</p> <p>MD: “Merokok itu makruh. Hampir lazim di Negara kita walaupun itu hukumnya makruh. Tidak perlu berlebihan deh kalau masalah rokok. Karena itu mah lazim. ~~. Allah berfirman pada surah Al Isra’ ayat 27. <i>Innal mubazziriina kaanuuu ikhwaanasy syayaathiin</i>. Artinya orang yang boros dan memubadzirkan sesuatu itu saudaranya setan.”</p>	<p>sejenak kemudian berdiri menghadap ke mitra tutur. Selanjutnya penutur berjalan sambil menunjuk mitra tutur ketika menuturkn tuturannya. Dituturkan ekspresi wajah agak kesal dengan nada tuturan yang tegas.</p>	
19.	<p>“Sebaiknya Lula banyak-banyak beristighfar, memperbaiki diri, dan bertaubat memohon ampun kepada Allah.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum Mah. Curhat dong Mah. Nama saya Lula dari majelis taklim Jauhara Ramadhaniah di Pulo Mas. Mah, misalkan kita nih nggak tahu kita makan sesuatu yang terbukti setelah kita makan setahun dua tahun ternyata haram. Apakah kita dosa nggak Mah?”</p> <p>MD: “<i>Laa yu’aakhizukumullahu bil laghwi fiii aimaanikum wa laakiy yu’aakhizukum bimaa kasabat quluubukum</i>, Al Baqarah ayat 225. Yang artinya, Allah tidak akan menghukum sesuatu yang kamu</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Lula) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai masalah ketidaktahuan makanan haram yang telah dimakan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk di kursi menghadap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan agak tinggi untuk menegaskan tuturannya.</p>	(STTLH20)

		<p>lakukan dengan tangan, tapi Allah akan menghukum sesuatu yang dilakukan dengan hati. Atau kata lain tidak tahu tidak sengaja. Misalnya Lula dulu pernah makan makanan yang haram, tapi nggak tahu. Trus sekarang baru tahu. ~. Karena dosa besar tidak akan menjadi besar kalau diiringi dengan istighfar. Tapi dosa kecil kalau dilakukan terus menerus lama-lama akan menjadi besar. Semuanya perlu diperbaiki.”</p>		
20.	<p>“Kalau kita pengen jadi orang baik jangan sampai melakukan perbuatan jahat.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Mah. saya sejak umur delapan tahun sudah pernah mencuri, umur tiga belas tahun saya kembali mencuri lagi. SMA saya sudah berhenti saat kelas dua, tapi begitu lulus dan bekerja saya kembali mencuri lagi dan yang paling parah usia dua puluh tahun saya bahkan sudah sampai ke level kriminal. Jumlah yang saya curi semakin besar. Saya mau tanya, apa penyakit yang telah menimpa saya takdir dan</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur melalui <i>email</i> pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai kebiasaan mitra tutur yang suka mencuri sejak kecil dan ingin menjadi baik kembali. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke arah layar tempat ditampilkannya <i>email</i> sambil mengarahkan tangannya ke samping dan ke beberapa jamaah saat menjelaskan tuturannya,</p>	(STTLH21)

		<p>bagaimana caranya agar saya bisa menjadi baik kembali? karena saat saya menjadi pencuri, saya seolah dipermudah disegala urusan. Tetapi saat jujur seolah hampa dari ridho Allah. Terimakasih, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”</p> <p>MD: “Vaiyo, itu bukan takdir Vaiyo. Kan Allah yang memberikan pelajaran. Ini baik ini buruk. Ini lo jalan ke surga, ini jalan ke neraka. Ini pilihan. ~~. Karena semua dipertanggungjawabkan. Maaf, selalu setiap saat setiap kesempatan manusia ditarik oleh dua kekuatan. Satu malaikat yang mengajak keridhaan Allah keridhaan rasulnya ngajak ke surga. Satu setan yang selalu mengajak manusia untuk berbuat jahat mengajak ke nerakanya.”</p>	<p>kemudian menghadap ke para jamaah sejenak lalu menoleh ke arah salah satu kamera yang ada di studio. Diturunkan dengan ekspresi wajah kesal dan nada tuturan tinggi dan tegas.</p>	
21	<p>“Bu, segala sesuatu kalau nggak diusahakan bisa diperoleh nggak ?”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Nama saya Dasini dari Kebulen Indramayu Majelis Taqlim Al Hidayah. Mah</p>	<p>Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dasini) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di</p>	<p>(STTTLH22)</p>

		<p>setiap manusia wajib percaya pada takdir, sedangkan kita selalu diminta untuk berdo'a dan berusaha. Apakah itu tidak berseberangan ?”</p> <p>MD: “Manusia punya kewajiban berusaha. ~. Misalnya, saya nih punya sesuatu buat Ibu Dasini. Saya taruh di sini yah. Gletakin aja. Ibu diem aja nggak diambil, sampek nggak ?. Usaha dong Dasini lu melangkah kesini ambil. Ngerti maksud saya?. Mangkanya wajib berusaha.”</p>	<p>studio indosiar. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri dan menatap mitra tutur sejenak, kemudian duduk di kursi. Diturunkan dengan nada agak tinggi dan tegas</p>	
22.	“Jagalah lisan kita tahan emosi kita!”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Cucu Susilawati dari majelis taklim As Sfiya' Sukanegara Cianjur. Curhat dong Mah. Gini Mah, bagaimana jika seorang guru memarahi muridnya dengan cara membandingkan kelakuannya dengan orang tuanya?”</p> <p>MT: “Buk, kan peribahasa mengatakan, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Mungkin maaf, saya sebagai guru, karena anak ini sering bolak-balik bolak balik ngelawan jadi gurunya mungkin keceplosan. Padahal</p>	<p>Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Cucu Susilawati) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai seorang guru yang memarahi muridnya. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur dan ketika menuturkan nasihatnya, penutur menggerakkan kedua tangan untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan ekspresi</p>	(STTTLH23)

		<p>sebenarnya tidak boleh. Karena nanti orang tuanya bisa tersinggung akan memperpanjang masalah dan menjadi bomerang bagi kita. ~. Karena mendidik mereka merupakan tugas kita sebagai guru.”</p>	<p>wajah serius dan nada tuturan tinggi.</p>	
23.	<p>“Terimakasih banyak Mah.”</p>	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Dwi Permana Ningsih dari majelis taklim Miftahul Jannah Cigintung Kuningan. Curhat dong. Mah gimana caranya menghadapi anak didik yang bandel, kebetulan saya seorang guru ngaji?”</p> <p>MD: “Buk, yang namanya manusia itu nggak sama. Termasuk anak murid kita. Ada yang nurut banget, ada yang biasa. Ada yang rada nglawan, ada yang bengal banget. Sebagai guru ngaji atau guru apapun, pikiran dan fisik harus siap mental. Karena manusia yang dihadapi tidak ada yang sama. Kita ngajar biasa aja enjoy aja, tapi tetap siap mental. Kita sebagai guru, kalo ada yang bengal ada yang ngelawan, jangan sedih. Kita adalah orang tua kedua mereka. Arahkan mereka. Jangan malah kita tinggal</p>	<p>Dituturkan mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa dorongan yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan senyuman.</p>	<p>(PUTrmksh24)</p>

		<p>diam. Karena kewajiban untuk ngedidik. Tugas guru itu mulia. Sampai dikatakan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kalau kita mengerjakannya ikhlas ridha, pasti Allah akan memberikan balasan kepada kita. Karena orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, walaupun kita meninggal dunia, pahalanya akan tetap mengalir kepada kita.”</p> <p>MT: “~~. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”</p>		
24.	“Makasih ya Mah.”	<p>MT: “Assalamualaikum Mah. Curhat dong Mah. Nama saya Lula dari majelis taklim Jauhara Ramadhaniah di Pulo Mas. Mah, misalkan kita nih nggak tahu kita makan sesuatu yang terbukti setelah kita makan setahun dua tahun ternyata haram. Apakah kita dosa nggak Mah?”</p> <p>MD: “Laa yu’aakhizukumullahu bil laghwi fiii aimaanikum wa laakiy yu’aakhizukum bimaa kasabat quluubukum, Al Baqarah ayat 225. Yang artinya, Allah tidak akan</p>	<p>Dituturkan mitra tutur (Lula) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa saran yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan</p>	(PUTrmksh25)

		<p>menghukum sesuatu yang kamu lakukan dengan tangan, tapi Allah akan menghukum sesuatu yang dilakukan dengan hati. Atau kata lain tidak tahu tidak sengaja. Misalnya Lula dulu pernah makan makanan yang haram, tapi nggak tahu. Trus sekarang baru tahu. Sebaiknya Lula banyak-banyak beristighfar, memperbaiki diri, dan bertaubat memohon ampun kepada Allah. Karena dosa besar tidak akan menjadi besar kalau diiringi dengan istighfar. Tapi dosa kecil kalau dilakukan terus menerus lama-lama akan menjadi besar. Semuanya perlu diperbaiki.”</p> <p>MT: “~~. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”</p>	senyuman kepada penutur.	
25.	“Betul sekali Mah.”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Rini Hartanti dari Majelis Taqlim As Syarah dari Desa Tragong Kabupaten Batang. Curhat dong Mah. Mati adalah salah satu dari takdir, apakah mati bunuh diri termasuk takdir ?”</p> <p>MD: “Nah, matinya takdir. Bunuh dirinya</p>	Dituturkan mitra tutur (Rini) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa saran yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra	(PUPrstjn26)

		<p>rencana mati yang salah. <i>Kullun nafsin dzaiqatul maut</i>. Tiap manusia pasti bertemu dengan kematian. Anda lihat dalam surah Luqman ayat 34 <i>wa maa tadrii nafsum maazaa takisbu ghodaa, wa maa tadrii nafsum bi' ayyi ardhin taamuut</i>. Allah berfirman dalam surah tersebut bahwa tidak ada seorangpun yang tahu apa yang dia kerjakan besok. Tidak ada seorangpun yang tahu di bumi mana mereka mati. Tapi kalau orang merencanakan mati, itupun kalau pengen mati belum tentu mati. Mangkanya hati-hati kalau mau merencanakan sesuatu yang buruk, entah itu untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain. Pengeeeen banget mati karena suaminya selingkuh mulu. Dia beli silet, sreeet. Begitu darah keluar, pingsan pleeek. Eh takdirnya belum mati. Padahal usaha mau mati. Artinya takdirnya belum datang kematian. Betul Bu Rini ?”</p> <p>MT: “~. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”</p>	<p>tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Diturunkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan tertawa kecil.</p>	
--	--	---	---	--

26.	“Okeee Mamah.”	<p>MT: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Anik Sulitiyani dari majelis taqlim Roudhatul Jannah Juana Pati. Curhat dong Mah. Bagaimana sebagai orang tua menyikapi bila anak kita melihat dan bercerita kepada kita kalau melihat seorang gurunya merokok di sekolah?”</p> <p>MD: “Anak lapor, Mamah, Bapak guru kok ngerokok. Halah Bapak lu aja ngerokok. Wahai Ani, saya yakin kalau anak Ani nggak kaget. Orang bapaknya di rumah aja ngerokok. Maaf saya tanya, laki-laki masyarakat kita banyak yang ngerokok nggak? Saya tanya di antara anda, seringan lihat orang ngerokok apa seringan ngelihat lingkungan yang tidak ada yang ngerokok sama sekali? Saya rasa kalo ada anak yang bilang Bapak guru ngerokok itu mah wajar untuk zaman sekarang. Merokok itu makruh. Hampir ladzim di Negara kita walaupun itu hukumnya makruh. Tidak perlu berlebihan deh kalau masalah rokok. Karena itu mah ladzim. Kita seharusnya sebagai</p>	<p>Dituturkan mitra tutur (Rini) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa dorongan yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan senyuman.</p>	(PUPrstjn27)
-----	-----------------------	---	--	--------------

		<p>orang tua menurut saya ajarkan kepada anak-anak kita kalau tidak boleh ngerokok, ngerokok itu mubadzir. Allah berfirman pada surah Al Isra' ayat 27. <i>Innal mubazziriina kaanuuu ikhwaanasy syayaathiin.</i> Artinya orang yang boros dan memubadzirkan sesuatu itu saudaranya setan. Tapi saya rasa jangan terlalu berlebihan, Karena masih banyak hal-hal yang lebih merugikan daripada merokok. Okeee Ani?"</p> <p>MT: “~. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”</p>		
--	--	--	--	--

LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Tindak Tutur Advisoris

No.	Kode	Segmen Tutur	Konteks	Wujud Tindak Tutur Advisoris	Interpretasi Data
1.	(TTANsht02)	<p>“Jadi, Allah mengatakan musibah apapun yang menimpa kita itu atas izin Allah artinya memang takdir dari Allah ketentuan Allah.”</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Citra) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan dari mitra tutur tentang takdir. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap mitra tutur dengan tangan diacungkan ke atas ketika menyebut nama Allah SWT, lalu mengelus dada. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah serta intonasi tuturan santai dan tegas.</p>	<p>Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Percaya Takdir</p>	<p>Segmen tutur pada data (2) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang percaya terhadap takdir. Segmen tutur tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada jemaah, melainkan juga bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran yang baik kepada jemaah agar percaya bahwa segala sesuatu yang menimpa manusia, itu merupakan takdir yang diberikan Allah SWT dan memang hanya atas izinNya. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk senantiasa percaya akan takdir hidupnya serta menerima dengan ikhlas agar hidupnya diberikan petunjuk.</p>

2.	(TTANsht03)	“Artinya kalau ada orang tidak percaya dengan qada dan qadarnya Allah, dia imannya nggak sempurna.”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dasini) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan dari mitra tutur tentang takdir. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri dan berjalan menghampiri mitra tutur. Selanjutnya penutur menatap mitra tutur ketika menasehati dengan sesekali menoleh ke arah jamaah yang lain. Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Percaya Takdir	Segmen tutur pada data (3) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang percaya terhadap takdir. Segmen tutur tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada 130jemaah, melainkan juga bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran yang baik kepada jemaah agar percaya terhadap qada dan qadar. Karena manusia yang dianggap beriman sempurna adalah manusia yang percaya terhadap qada dan qadarnya Allah SWT. Oleh karena itu, setiap manusia yang ingin sempurna imannya, diwajibkan untuk percaya terhadap qada dan qadarnya Allah.
3.	(TTANsht04)	“Bu, segala sesuatu kalau nggak diusahakan bisa diperoleh nggak ?”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dasini) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri dan menatap mitra	Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Ikhtiar	Segmen tutur pada data (4) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang ikhtiar. Segmen tutur tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pertanyaan kepada jemaah, melainkan juga bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran

			tutur sejenak, kemudian duduk di kursi. Diturunkan dengan nada agak tinggi dan tegas.		yang baik kepada jemaah agar selalu berikhtiar atau berusaha jika ingin memperoleh sesuatu yang diinginkan.
4.	(TTANsht05)	“Ternyata kalau misalnya dia ini ditakdirkan jadi orang kaya, tapi hidupnya males nggak mau usaha kira-kira jadi orang kaya nggak Tet ?”	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Teti) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri dan menatap mitra tutur sejenak, kemudian berbalik badan menghadap kepada jemaah-jemaah lainnya. Selanjutnya menghadap kembali kepada mitra tutur untuk memberikan pertanyaan. Diturunkan dengan ekspresi serius dan nada agak tinggi ketika menyebut kata “ternyata”.	Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Ikhtiar	Segmen tutur pada data (5) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang ikhtiar. Segmen tutur tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pertanyaan kepada jemaah, melainkan juga bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran yang baik kepada jemaah agar tidak menggantungkan hidupnya kepada takdir tanpa diiringi dengan usaha. Karena jika manusia diberikan takdir yang baik oleh Allah SWT, akan tetapi ia tidak mengusahakannya, maka mustahil ia akan mendapatkannya.
5.	(TTANsht06)	“Allah tidak suka dengan orang sombong	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Ihah) pada saat	Tindak Tutur Advisoris Menasehati	Segmen tutur pada data (6) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang menghindari

		dan bangga diri.”	segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke depan kamera yang berada di studio dengan sesekali melirik mitra tutur dan tangannya menunjuk ke atas dan ke arah jemaah sejenak. Diturunkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tegas.	tentang Menghindari Kesombongan	kesombongan. Segmen tutur tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada jemaah, melainkan juga bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran yang baik kepada jemaah jika manusia ingin disukai dan diridhoi Allah SWT, maka ia harus menghindari dan tidak memiliki sifat sombong dalam hidupnya. Karena dalam segmen tutur tersebut, telah disebutkan bahwa sifat sombong merupakan sifat yang dibenci Allah SWT.
6.	(TTANsht07)	“Karena orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, walaupun kita meninggal dunia, pahalanya akan tetap mengalir kepada kita.”	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai cara menghadapi anak didik yang nakal. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur sejenak kemudian	Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Menyampaikan Ilmu	Segmen tutur pada data (6) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang menyampaikan ilmu. Segmen tutur tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada jemaah, melainkan juga bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran yang baik kepada jemaah bahwa jika mitra tutur menyampaikan atau membagi ilmu yang baik dan berguna kepada orang lain, maka akan mendapat pahala yang terus mengalir

			<p>membalikkan badan, menghadap ke depan membelakangi mitra tutur sambil menggerakkan tangan lalu kembali menatap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah dan nada tuturan santai.</p>		<p>walaupun dirinya sudah tidak hidup di dunia lagi. Hal itu dikarenakan, ilmu baik yang telah disampaikan tersebut pasti akan terus dibagi, diajarkan, dan dimanfaatkan oleh orang banyak serta dari generasi ke generasi.</p>
7.	(TTANsht08)	“Jagalah lisan kita tahan emosi kita!”	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Cucu Susilawati) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai seorang guru yang memarahi muridnya. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur dan ketika menuturkan nasihatnya, penutur menggerakkan kedua tangan untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan</p>	<p>Tindak Tutur Advisoris Menasehati tentang Menjaga Lisan dan Menahan Emosi</p>	<p>Segmen tutur pada data (8) di atas merupakan tindak tutur advisoris menasehati tentang menjaga lisan dan menahan emosi. Segmen tutur tersebut tidak dimaksudkan untuk memerintah, melainkan bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran nasihat atau ajaran yang baik kepada jemaah agar selalu menjaga dan berhati-hati dalam perkataannya ketika berbicara dengan siapa saja, serta senantiasa menahan emosinya agar tidak mendapat hal yang tidak baik dalam hidupnya.</p>

			ekspresi wajah serius dan nada tuturan tinggi.		
8.	(TTASran09)	Sangatlah jauh lebih baik dan diridhoi jika bukan dengan bunuh diri, akan tetapi dengan taubat, banyak mengaji, banyak ke masjid, tadaburkan Al Qur'an. dan bergaul bersama orang-orang yang normal.	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur melalui <i>email</i> pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai solusi untuk mengatasi orang yang frustrasi ketika ingin menghilangkan rasa suka kepada sesama jenis. Dituturkan dengan posisi penutur duduk kemudian berdiri menghadap ke depan pada salah satu kamera yang ada di studio, selanjutnya berjalan sambil menatap para jamaah. Dituturkan dengan wajah ramah dan nada tuturan yang santai tetapi serius.	Tindak Tutur Advisoris Menyarankan agar Memperbaiki Diri	Segmen tutur pada data (9) di atas merupakan tindak tutur advisoris menyarankan agar memperbaiki diri. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran pendapat atau saran kepada 134emaah agar tidak melakukan tindakan yang salah dalam menyelesaikan suatu masalah misalnya dengan bunuh diri. Akan tetapi lebih baik dengan memperbaiki diri yaitu bertaubat. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris menyarankan didasari oleh ditemukan penggunaan penanda frasa <i>lebih baik</i> yang secara implisit menyatakan saran, usulan, atau pendapat. Frasa <i>lebih baik</i> memiliki makna akan menjadi lebih baik dari sebelumnya jika sesuatu yang disarankan itu dilakukan.

9.	(TTASran10)	“Sebaiknya Lula banyak-banyak beristighfar, memperbaiki diri, dan bertaubat memohon ampun kepada Allah.”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Lula) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai masalah ketidaktahuan makanan haram yang telah dimakan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk di kursi menghadap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan agak tinggi untuk menegaskan tuturannya.	Tindak Tutur Advisoris Menyarankan agar Memperbaiki Diri	Segmen tutur pada data (10) di atas dituturkan oleh MD kepada 135emaah. Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur advisoris menyarankan agar memperbaiki diri. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran pendapat atau saran kepada jemaah agar memperbaiki dirinya ketika sudah terlanjur melakukan kesalahan atau dosa tanpa ia sadari, yaitu dengan cara memperbanyak istighfar dan meminta ampunan kepada Allah SWT. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris menyarankan didasari oleh ditemukan penggunaan penanda kata <i>sebaiknya</i> yang secara implisit menunjukkan menyarankan, mengusulkan, atau memberikan pendapat.
10.	(TTASran11)	“Kita seharusnya sebagai orang tua ajarkan kepada anak-anak kita kalau tidak	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Anik) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya	Tindak Tutur Advisoris Menyarankan agar Mengajarkan Kebaikan	Segmen tutur pada data (11) di atas merupakan tindak tutur advisoris menyarankan agar mengajarkan kebaikan. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran pendapat atau saran kepada jemaah agar mengajarkan kebaikan

		boleh ngerokok, ngerokok itu mubadzir.”	pertanyaan mengenai rokok. Diturunkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap ke mitra tutur. Selanjutnya penutur berjalan sambil menunjuk mitra tutur ketika menuturkn tuturannya. Diturunkan ekspresi wajah agak kesal dengan nada tuturan yang tegas.		kepada anaknya yaitu untuk tidak merokok. Hal itu dikarenakan merokok merupakan kegiatan yang tidak bermanfaat dan hanya memberikan kemubadziran. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris menyarankan didasari oleh ditemukan penggunaan penanda frasa <i>menurut saya</i> yang secara implisit menyatakan saran, usulan, atau pendapat seseorang kepada orang lain.
11.	(TTADrng12)	“Ayooo mulai sekarang tadaburkan Al Qur’an supaya bisa mengambil hikmahnya.”	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Yayuk) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai siswa yang pendendam terhadap gurunya. Diturunkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap ke mitra tutur. Selanjutnya	Tindak Tutur Advisoris Mendorong untuk Mentadaburkan Al Qur’an	Segmen tutur pada data (12) di atas merupakan tindak tutur advisoris mendorong untuk mentadaburkan Al Qur’an. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu dorongan atau desakan kepada jemaah untuk mulai mentadaburkan Al Qur’an agar paham isinya dan diterapkan dalam kehidupannya. Orang yang belajar, memahami, dan mengaplikasikan isi dari Al Qur’an dalam kehidupannya, maka ia akan terhindar dari perbuatan buruk misalnya saja dendam. Pengategorian

			alam menuturkan tuturannya, penutur menunjuk ke atas lalu menaruh tangan dipinggang kemudian dilanjutkan menaruh tangannya di dada ketika menjelaskan tuturannya mengenai cerita setan yang dendam terhadap Adam dan Hawa. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius nada tuturan yang agak tinggi.		tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur <i>advisoris</i> mendorong didasari oleh ditemukan penggunaan penanda kata <i>ayooo</i> yang secara implisit mempunyai maksud mendorong atau mendesak.
12.	(TTADrng13)	“Sebagai guru ngaji atau guru apapun, pikiran dan fisik harus siap mental.”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai cara menghadapi anak didik yang nakal. Dituturkan dengan posisi penutur	Tindak Tutur <i>Advisoris</i> Mendorong untuk Menyiapkan Mental	Segmen tutur pada data (13) di atas merupakan tindak tutur <i>advisoris</i> mendorong untuk menyiapkan mental. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu dorongan atau desakan kepada jemaah untuk menyiapkan mental baik pikiran maupun fisik dalam menghadapi perlakuan baik atau buruk para siswanya. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur <i>advisoris</i> mendorong didasari oleh ditemukan

			berdiri menghadap mitra tutur kemudian berbalik badan dan berjalan ke depan sambil menjelaskan tuturannya dengan menggerakkan tangan menunjuk kepalanya lalu meletakkan tangannya di dada. Dituturkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tinggi serta tegas.		penggunaan penanda kata <i>harus</i> yang secara implisit mempunyai maksud mendorong atau mendesak. Penggunaan kata <i>harus</i> dalam segmen tutur tersebut bukan bermaksud untuk memerintah, melainkan untuk memberikan dorongan kepada jemaah bahwa menyiapkan mental itu sangat penting.
13.	(TTAIngt14)	“Kalau kita pengen jadi orang baik jangan sampai melakukan perbuatan jahat.”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur melalui <i>email</i> pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai kebiasaan mitra tutur yang suka mencuri sejak kecil dan ingin menjadi baik kembali. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke arah layar tempat	Tindak Tutur Advisoris Meningatkan agar Menghindari Perbuatan Jahat	Segmen tutur pada data (14) di atas merupakan tindak tutur advisoris mengingatkan agar menghindari perbuatan jahat. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran kepada jemaah untuk disadari atau diingat bahwa jika jemaah ingin berubah menjadi orang yang baik, maka ia tidak boleh melakukan tindakan kejahatan dalam hidupnya. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris mengingatkan didasari oleh ditemukan penggunaan penanda kata <i>jangan</i> yang secara implisit mempunyai maksud

			ditampilkannya <i>email</i> sambil mengarahkan tangannya ke samping dan ke beberapa jamaah saat menjelaskan tuturannya, kemudian menghadap ke para jamaah sejenak lalu menoleh ke arah salah satu kamera yang ada di studio. Diturunkan dengan ekspresi wajah kesal dan nada tuturan tinggi dan tegas.		mengingatkan atau memberi ingat agar menghindari perbuatan jahat.
14.	(TTAIngt15)	“Mangkanya hati-hati kalau mau merencanakan sesuatu yang buruk, entah itu untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain.”	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Rini Hartanti) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai bunuh diri. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke mitra tutur. Disela-sela menjelaskan tuturannya, penutur sambil	Tindak Tutur Advisoris Mengingatkan agar Merencanakan Kebaikan	Segmen tutur pada data (15) di atas merupakan tindak tutur advisoris mengingatkan agar merencanakan kebaikan. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran kepada jamaah untuk disadari atau diingat bahwa dalam merencanakan suatu hal untuk dirinya dan orang lain, hendaknya merencanakan sesuatu yang baik agar tidak celaka dalam hidupnya. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris mengingatkan didasari oleh ditemukan

			mempraktekan tentang orang yang bunuh diri dengan mencoba memutus nadi tangannya tapi tidak mati. Diturunkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tegas.		penggunaan penanda kata <i>hati-hati</i> yang secara implisit mempunyai maksud mengingatkan atau mewaspadaai.
15.	(TTAIngt16)	“Tapi tetap ingat, hukumannya disesuaikan dengan kesalahannya, karena segala sesuatu itu ada takarannya.”	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (In Nurmawati) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai menghukup siswa. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke mitra tutur, sambil menggerakkan tangannya kedepan lalu ke samping untuk menjelaskan tuturannya. Diturunkan ekspresi wajah serius dan dengan nada tuturan agak tinggi serta tegas.	Tindak Tutur Advisoris Mengingatkan agar Menyesuaikan Hukuman dengan Kesalahan	Segmen tutur pada data (16) di atas merupakan tindak tutur advisoris mengingatkan agar menyesuaikan hukuman dengan kesalahan. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan suatu kebenaran kepada jemaah untuk disadari atau diingat bahwa ketika seseorang menjadi guru dan hendak menghukum siswanya, maka hukuman tersebut harus disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat siswa. Hal itu dikarenakan agar seimbang antara kesalahan yang dilakukan dengan hukuman yang diberikan. Pengategorian tindak tutur tersebut sebagai tindak tutur advisoris mengingatkan didasari oleh ditemukan penggunaan penanda kata <i>ingat</i> yang secara implisit mempunyai maksud mengingatkan atau memberi ingat.

LAMPIRAN D. Instrumen Pemandu Analisis Data Strategi Tindak Tutur Advisoris

No.	Kode	Segmen Tutur	Konteks	Strategi Tindak Tutur	Interpretasi Data
1.	(STTLH17)	<p>“Jadi, Allah mengatakan musibah apapun yang menimpa kita itu atas izin Allah artinya memang takdir dari Allah ketentuan Allah.”</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Citra) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan dari mitra tutur tentang takdir. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap mitra tutur dengan tangan diacungkan ke atas ketika menyebut nama Allah SWT, lalu mengelus dada. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah serta intonasi tuturan santai namun tegas.</p>	<p>Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah</p>	<p>Segmen tutur pada data (17) di atas merupakan tindak tutur advisoris Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung, sebab segmen tutur tersebut dituturkan secara langsung oleh penutur sebagai tuturan yang menyatakan nasehat (tindak tutur advisoris menasehati). Dikatakan harfiah, sebab maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur sesuai dengan makna tuturannya. Dalam hal ini, penutur tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya selain memberikan nasehat kepada mitra tutur.</p>

2.	(STTLH18)	<p>“Karena orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, walaupun kita meninggal dunia, pahalanya akan tetap mengalir kepada kita.”</p>	<p>Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai cara menghadapi anak didik yang nakal. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur sejenak kemudian membalikkan badan, menghadap ke depan membelakangi mitra tutur sambil menggerakkan tangan lalu kembali menatap mitra tutur. Dituturkan dengan ekspresi wajah ramah dan nada tuturan santai.</p>	<p>Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah</p>	<p>Segmen tutur pada data (18) di atas merupakan tindak tutur advisoris Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung, sebab segmen tutur tersebut dituturkan secara langsung oleh penutur sebagai tuturan yang menyatakan nasehat (tindak tutur advisoris menasehati). Dikatakan harfiah, sebab maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur sesuai dengan makna tuturannya. Dalam hal ini, penutur tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya selain memberikan nasehat kepada mitra tutur.</p>
----	-----------	--	--	---	---

3.	(STTLH19)	“Kita seharusnya sebagai orang tua ajarkan kepada anak-anak kita kalau tidak boleh ngerokok, ngerokok itu mubadzir.”	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Anik) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai rokok. Dituturkan dengan posisi penutur duduk sejenak kemudian berdiri menghadap ke mitra tutur. Selanjutnya penutur berjalan sambil menunjuk mitra tutur ketika menuturkn tuturannya. Dituturkan ekspresi wajah agak kesal dengan nada tuturan yang tegas.	Stratetgi Tindak Tutur Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (19) di atas merupakan tindak tutur advisoris Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung, sebab segmen tutur tersebut dituturkan secara langsung oleh penutur sebagai tuturan yang menyatakan nasehat (tindak tutur advisoris menasehati). Dikatakan harfiah, sebab maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur sesuai dengan makna tuturannya. Dalam hal ini, penutur tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya selain memberikan nasehat kepada mitra tutur.
4.	(STTLH20)	“Sebaiknya Lula banyak beristighfar, memperbaiki diri, dan bertaubat memohon	Dituturkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Lula) pada saat segmen konsultasi.	Srategi Tindak Tutur Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (20) di atas merupakan tindak tutur advisoris Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah.

		ampun kepada Allah.”	Tuturan terjadi di studio Indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai masalah ketidaktahuan makanan haram yang telah dimakan. Diturunkan dengan posisi penutur duduk di kursi menghadap mitra tutur. Diturunkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan agak tinggi untuk menegaskan tuturannya.		Dikatakan tindak tutur langsung, sebab segmen tutur tersebut dituturkan secara langsung oleh penutur sebagai tuturan yang menyatakan saran, pendapat atau usulan (tindak tutur <i>advisoris</i> menyarankan). Dikatakan harfiah, sebab maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur sesuai dengan makna tuturannya. Dalam hal ini, penutur tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya selain memberikan saran, pendapat atau usulan kepada mitra tutur.
5.	(STTLH21)	“Kalau kita pengen jadi orang baik jangan sampai melakukan perbuatan jahat.”	Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur melalui <i>email</i> pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai	Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (21) di atas merupakan tindak tutur <i>advisoris</i> Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung, sebab segmen tutur tersebut dituturkan secara langsung oleh penutur sebagai

			<p>kebiasaan mitra tutur yang suka mencuri sejak kecil dan ingin menjadi baik kembali. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap ke arah layar tempat ditampilkannya <i>email</i> sambil mengarahkan tangannya ke samping dan ke beberapa jamaah saat menjelaskan tuturannya, kemudian menghadap ke para jamaah sejenak lalu menoleh ke arah salah satu kamera yang ada di studio. Diturunkan dengan ekspresi wajah kesal dan nada tuturan tinggi dan tegas.</p>		<p>tuturan yang menyatakan peringatan (tindak tutur <i>advisoris</i> mengingatkan). Dikatakan harfiah, sebab maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur sesuai dengan makna tuturannya. Dalam hal ini, penutur tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya selain untuk mengingatkan.</p>
6.	(STTTLH22)	“Bu, segala sesuatu kalau nggak diusahakan bisa diperoleh nggak ?”	<p>Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Dasini) pada saat</p>	<p>Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah</p>	<p>Segmen tutur pada data (22) di atas merupakan tindak tutur <i>advisoris</i> Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak</p>

			<p>segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio indosiar. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri dan menatap mitra tutur sejenak, kemudian duduk di kursi. Diturunkan dengan nada agak tinggi dan tegas.</p>		<p>tutur tak langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur tak langsung sebab segmen tutur tersebut dituturkan penutur dengan maksud memberikan nasehat (tindak tutur advisoris menasehati) kepada jemaah, namun menggunakan kalimat tanya sebagai cara pengekspresian untuk menyatakan nasehat. Dikatakan harfiah, sebab penutur menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, penutur memiliki maksud lain dalam tuturan yang berupa pertanyaan tersebut yaitu sebenarnya bermaksud menasehati mitra tutur.</p>
7.	(STTTLH23)	Jagalah lisan kita tahan emosi kita!	<p>Diturunkan penutur (Mamah Dedeh) kepada mitra tutur (Cucu Susilawati) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio</p>	<p>Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah</p>	<p>Segmen tutur pada data (23) di atas merupakan tindak tutur advisoris Mamah Dedeh yang menggunakan strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur tak langsung, sebab segmen tutur</p>

			<p>Indosiar dan dipicu karena adanya pertanyaan mengenai seorang guru yang memarahi muridnya. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur dan ketika menuturkan nasihatnya, penutur menggerakkan kedua tangan untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan ekspresi wajah serius dan nada tuturan tinggi.</p>		<p>tersebut dituturkan penutur dengan maksud memberikan nasehat (tindak tutur advisoris menasehati) kepada jemaah, namun menggunakan kalimat perintah sebagai cara pengekspresian untuk menyatakan nasehat. Dikatakan harfiah, sebab penutur menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, penutur memiliki maksud lain dalam tuturan yang berupa perintah tersebut yaitu sebenarnya bermaksud menasehati mitra tutur.</p>
--	--	--	---	--	---

LAMPIRAN E. Instrumen Pemandu Analisis Data Perlokusi Tindak Tutur Advisoris

No.	Kode	Segmen Tutur	Konteks	Perlokusi	Interpretasi Data
1.	(PUTrmksh24)	“Terimakasih banyak Mah.”	Dituturkan mitra tutur (Dwi Permana Ningsih) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa dorongan yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan senyuman.	Perlokusi Ucapan Terimakasih	Segmen tutur pada data (24) di atas yang dituturkan mitra tutur kepada MD merupakan perlokusi ucapan terimakasih yang muncul karena efek dari tindak tutur advisoris yang diberikan MD. Perlokusi ucapan terimakasih ditandai dengan tuturan mitra tutur yang secara langsung mengucapkan rasa terimakasihnya atau memberikan timbal balik kepada penutur atas tuturan berisi kebaikan berupa nasihat, saran, dorongan, ataupun peringatan yang telah ia terima.
2.	(PUTrmksh25)	“Makasih ya Mah.”	Dituturkan mitra tutur (Lula) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa saran yang	Perlokusi Ucapan Terimakasih	Segmen tutur pada data (25) di atas yang dituturkan mitra tutur kepada MD merupakan perlokusi ucapan terimakasih yang muncul karena efek dari tindak tutur advisoris yang diberikan MD. Perlokusi ucapan terimakasih

			diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan senyuman kepada penutur.		ditandai dengan tindakan mitra tutur yang secara langsung mengucapkan rasa terimakasihnya atau memberikan timbal balik kepada penutur atas tuturan berisi kebaikan berupa nasihat, saran, dorongan, ataupun peringatan yang telah ia terima dari penutur .
3.	(PUPrstjn26)	“Betul sekali Mah.”	Dituturkan mitra tutur (Rini) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur <i>advisoris</i> berupa saran yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan tertawa kecil.	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	Segmen tutur pada data (26) di atas yang dituturkan mitra tutur kepada MD merupakan perlokusi ungkapan persetujuan yang muncul karena efek dari tindak tutur <i>advisoris</i> yang diberikan MD. Perlokusi persetujuan ditandai dengan tindakan mitra tutur yang menjawab pertanyaan penutur yang menanyakan kebenaran atas tuturannya dengan kata <i>betul sekali</i> yang berarti mitra tutur sangat setuju dengan tuturan peringatan dari penutur.

4.	(PUPrstjn27)	“Okeee Mamah.”	Dituturkan mitra tutur (Rini) kepada penutur (Mamah Dedeh) pada saat segmen konsultasi. Tuturan terjadi di studio Indosiar dan merupakan respon dari tindak tutur advisoris berupa dorongan yang diberikan Mamah Dedeh kepada mitra tutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur sambil memegang pengeras suara. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah diselingi dengan senyuman.	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	Segmen tutur pada data (27) di atas yang dituturkan mitra tutur kepada MD merupakan perlokusi ungkapan persetujuan yang muncul karena efek dari tindak tutur advisoris yang diberikan MD. Perlokusi persetujuan ditandai dengan tindakan mitra tutur yang menjawab pertanyaan penutur yang menanyakan kebenaran atas tuturannya dengan kata <i>oke</i> berarti mitra tutur setuju dengan tuturan yang berupa saran dari penutur. Kata <i>oke</i> berasal dari bahasa Inggris yang biasanya digunakan untuk menyatakan setuju.
----	--------------	-----------------------	---	--------------------------------------	---

Transkripsi Data Peristiwa Tutar Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi”

Video 1

Tema : Apakah Takdir Bisa dirubah ?

Tanggal : 11 Januari 2018

Pemandu : Abdel Achrian

Penceramah : Mamah Dedeh

Pertanyaan 1

MT: “Assalamualaikum Wr Wb. Nama saya Citra dari majelis taklim Nursa’adah kompleks berlan Jakarta Timur. Curhat dong mah. Gini mah, tadi sudah diuraikan sama Mamah bahwa kita orang yang beriman bertaqwa itu berdo’a dan berusaha. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu mendapat musibah. Apakah itu takdir Mah ? trus amalan apa yang harus kita lakukan agar musibah itu terhindar dari kita.”

MD: Citra, Citra lihat surat At Taghabun ayat 11 *maaa ashooaba mim mushiibatini illaa bi’iznillaah, wa may yu’ mim billaahi yahdi qolbah, wallohu bikulli syai’in aliim*. Tidak ada satupun musibah yang menimpa kalian kecuali semua diizinkan oleh Allah. *Wa may yu’ mim billaahi*, dan barang siapa beriman kepada Allah, hatinya diberikan petunjuk dan Allah mencatat yang kalian kerjakan. *Jadi, Allah mengatakan musibah apapun yang menimpa kita itu atas izin Allah artinya memang takdir dari Allah ketentuan Allah*. Nah Citra nanya bagaimana menghadapinya ? Allah berfirman *wa may yu’ mim billaahi* siapa yang beriman kepada Allah hatinya diberikan petunjuk. Artinya apa, saya mah udah maksimal berusaha diiringi dengan do’a, ini hasilnya dari Allah. Ya udah beriman sudah bagian dari saya. *Yahdi qolbah* hatinya diberikan petunjuk dan Allah mencatat apa yang kalian lakukan. Artinya apa, usaha kita dinilai oleh Allah. Sekali lagi Citra, tadi saya bilang dalam surah Al Baqarah ayat 158. Siti Hajar kan suaminya sudah tidak ada,

Haji Syukri perbekalan minum sudah habis dia tidak tinggal diam, dia berusaha. *Innash-shofaa wal marwa*, ini Safa ini Marwah. Safa Marwah Safa Marwah, gagal bangkit gagal bangkit. Anaknya nangis di sebelah sini, disamperin. Di bawah kaki anaknya ngerembes air, jadi sumur Zam-zam. Ini gambaran buat kita bahwa siapapun manusia di alam dunia, wajib berusaha kayak Siti Hajar. Usaha di alam dunia dimulai Safa, ketegaran jiwa. Orang bisa saya juga bisa. Safa kesucian hati, usaha karena Allah. Diakhiri Marwah mensyukuri nikmat, menghargai orang, memaafkan orang. Nah Citra lihat ! kenapa yang namanya Zam-zam tidak ada diantara Safa dengan Marwah ? kalau sumur Zam-zam adanya diantara Safa dengan Marwah, manusia sombong. Ini loh perjalanan saya di tengah-tengah kan dapatnya. Sengaja ditunjukkan kekuasaan Allah biar manusia tidak sombong. Zam-zam di sini. Gambaran buat kita. Kewajiban kita manusia berusaha maksimal, hasilnya serahkan kepada Allah. Mangkanya yang dinilai oleh Allah adalah usaha manusia bukan hasil usaha. Coba Citra lihat, ada orang yang kerja nggegaliin aspal seharian, berapa gaji dia seharian ? tangannya melepuh, kejemur, nggak ada makan nggak ada minum. Sementara orang cuma datang tanda tangan hadir, berapa gajinya ? iya apa iya ?. Jadi kewajiban kita maksimal berusaha karena Allah, hasilnya itu Allah yang menentukan. Jelas Citra ?

Mt: “Terimakasih Mah atas penjelasannya, wassalamualaikum warohmatullahi waarokatuh.”

Pertanyaan 2

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Teti Kurniati dari Cidulang Cikijing Majalengka. Curhat dong Mah. Mah, apakah kemiskinan itu disebabkan karena takdir atau karena tidak mau berusaha?”

MD: “Maaf ya, boleh jadi dua-duanya. Ketika seorang manusia dalam meraih hidupnya, itu oleh Allah diberi empat ketentuan. Ajal panjang pendek

umurnya, amal baik dan buruk, rezeki bisa jadi orang kaya bisa jadi orang biasa, ketentuan garis besar seorang adik dan kakak. Nah ini baru qada'. Ternyata kalau misalnya dia ini ditakdirkan jadi orang kaya, tapi hidupnya males nggak mau usaha kira-kira jadi orang kaya nggak Tet ?. Mangkanya lebih baik jika berkaitan antara takdir dengan usaha. Jadi itu yang namanya takdir ketentuan Allah, tapi yang namanya qada' usaha manusia. Dia berusaha sebaik mungkin, bekerja terus akhirnya dia dapat hasil. Jadi saling berkaitan satu dengan yang lain.

Aa': "Begitu Bu Teti Cikijing."

Mt: "Terimakasih Mah, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh."

Pertanyaan 3

Mt: "Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Nama saya Dasini dari Kebulen Indramayu Majelis Taqlim Al Hidayah. Mah setiap manusia wajib percaya pada takdir, sedangkan kita Mah selalu diminta untuk berdo'a dan berusaha. Apakah itu tidak berseberangan ?"

MD: "Enggak, enggak berseberangan. Dasini, setiap manusia diwajibkan percaya dengan takdir. Bener. Rukun iman yang nomor enam percaya qada' dan qadarnya Allah. Artinya kalau ada orang tidak percaya dengan qada dan qadarnya Allah, dia imannya nggak sempurna. Tapi kenapa diperintahkan kita berdo'a ? sekali lagi saya kasih contoh kayak yang tadi Citra. Manusia punya kewajiban berusaha. Bu, segala sesuatu kalau nggak diusahakan bisa diperoleh nggak ?. Misalnya, saya nih punya sesuatu buat Ibu Dasini. Ibu, saya taruh di sini yah. Gletakin aja. Ibu dieeem aja nggak diambil, sampek nggak ?. Usaha dong Dasini lu melangkah kesini ambil. Diambil sama Dasi kesini. Ngerti maksud saya ?. Mangkanya wajib berusaha. Jadi usaha itu diantaranya Rasul bersabda dengan do'a, dengan sedekah, dengan ibadah, dengan dzikir kepada Allah. Itu diantara usaha yang dilakukan. Jadi memang takdirnya seperti itu, tapi qada' nya yang bisa berubah. Dengan apa ? dengan usaha kita. Mangkanya usaha, kalo

tidak ada usaha tidak mungkin berhasil. Ibu pengen sarjana tapi nggak kuliah, bisa nggak ? Ibu pengen jadi mahasiswa di UI, tapi nggak daftar. Walaupun ibu ngejegrek tiap hari di situ, dipanggil mahasiswa UI nggak? Ngerti maksud saya? Usaha itu wajib hukumnya. Tanpa usaha nggak akan terjadi. Ibu lihat orang-orang nongol di tv. Ibu daftar aja enggak ke Indosiar, dipanggil nggak ? Karena nggak ada usaha.

Mt: “Terimakasih Mamah Dedeh, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 4 (email)

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Mah. saya sejak umur delapan tahun sudah pernah mencuri, umur tiga belas tahun saya kembali mencuri lagi. SMA saya sudah berhenti saat kelas dua, tapi begitu lulus dan bekerja saya kembali mencuri lagi dan yang paling parah usia dua puluh tahun saya bahkan sudah sampai ke level kriminal. Jumlah yang saya curi semakin besar. Saya mau tanya, apa penyakit yang telah menimpa saya takdir macam apa ? karena saat saya menjadi pencuri, saya seolah dipermudah disegala urusan. Tetapi saat jujur seolah hampa dari ridho Allah. Terimakasih, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

MD: “Vaiyo, itu bukan takdir Vaiyo. Kan Allah yang memberikan pelajaran. Ini baik ini buruk. Ini lo jalan ke surga, ini jalan ke neraka. Ini pilihan. Kalau kita pengen jadi orang baik jangan sampai melakukan perbuatan jahat. Karena semua dipertanggungjawabkan. Maaf, selalu setiap saat setiap kesempatan manusia ditarik oleh dua kekuatan. Satu malaikat yang mengajak keridhaan Allah keridhaan rasulnya ngajak ke surga. Satu setan yang selalu mengajak manusia untuk berbuat jahat mengajak ke nerakanya. Saya tanya, mau ke surg apa mau ke neraka?”

MT: “Surgaaa” (dengan serempak)

MD: “Artinya anda memasukkan setan dari arah yang sebelah belakang. Mencintai dunia. Sadar salah tapi dikerjain. Anda bela diri udah ditakdirkan jadi maling, kagaaak. Mikir tauuuk. Kamu salah ambil langkah. Kenapa sudah tahu mencuri itu haram masih dilakukan. Bukan takdir tapi pilihan yang salah. Nggak punya duit istrinya mau melahirkan, nyuri motor. Padahal dia tahu mencuri itu dosa, nyakitin orang. Kenapa mencuri motor, kerja dong !. Usaha dagang kek, jadi kuli kek, pergi ke pasar kek. Ada orang habis belanja, mana Buk saya bawain. Lumayan kan lima ribu mah. Itu Vaiyooo. Udah tauh salah bela diri. Ini dia nggak ada benarnya. Bela diri bagaimanapun tetap salah, karena memang langkah anda yang salah. Bukan takdir tapi anda salah ngambil jalan. Dalam islam sudah jelas ini yang buruk, ini yang boleh, ini yang tidak, ini yang halal, ini yang haram. Tapi kenapa udah tahu haram dikerjakan, udah tahu dosa dikerjakan. Sekali lagi, apa yang anda lakukan mencuri bukan takdir dari Allah, tapi anda salah langkah. artinya anda kesamber setan, ngikutin langkanhya setan. Hindarkan itu, kuatkan iman. Iman anda lemah, anda tergoda setan. Mangkanya kita semua harap menguatkan iman di dada agar tidak tergoda setan.

Pertanyaan 5

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Rini Hartanti dari Majelis Taqlim As Syarah dari Desa Tragong Kabupaten Batang. Curhat dong Mah. Mati adalah salah satu dari takdir, apakah mati bunuh diri termasuk takdir ?”

MD: “Nah, matinya takdir. Bunuh dirinya jalan yang salah kayak Vaiyo tadi. *Kullun nafsin dzaiqatul maut*. Tiap manusia pasti bertemu dengan kematian. Anda lihat dalam surah Luqman ayat 34 *wa maa tadrii nafsum maazaa takisbu ghodaa, wa maa tadrii nafsum bi' ayyi ardhin taamuut*. Allah berfirman dalam surah tersebut bahwa tidak ada seorangpun yang tahu apa yang dia kerjakan besok. Tidak ada seorangpun yang tahu di bumi mana mereka mati. Tapi kalau orang merencanakan mati, itupun kalau pengen

mati belum tentu mati. Mangkanya hati-hati kalau mau merencanakan sesuatu yang buruk, entah itu untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain. Pengeeeen banget mati karena suaminya selingkuh mulu. Dia beli silet, sreeet. Begitu darah keluar, pingsan pleeeek. Eh takdirnya belum mati. Padahal usaha mau mati. Emang lakinya hobinya selingkuh. Selingkuh lagi selingkuh lagi. Jengkel tu bini. Minum racun tikus apa racun nyamuk. Racun serangga diminum gleek glek wueeeek muntah. Pengen mati tapi gajadi mati. Soalnya eneg trus muntahin racun serangga. Belum takdirnya mati. Emang lakinya hobi selingkuh. Balik lagi balik lagi, jengkel. Ngiris nadi nggak mati, minum racun serangga nggak mati. Loncat ke sumur, eh dia lupa musim kemarau. Airnya segini. Kagak mati. Padahal udah pengen mati. Artinya takdirnya belum datang kematian. Dia berusaha untuk mati tapi kalo takdirnya mau mati, walaupun dia bilang Ya Allah kalau saya sampai pensiun mau ini mau ini. Ternyata belum pensiun takdirnya datang, ya mati. Gituu. Takdirnya belum sampek. Betul Bu Rini, ?

Mt: “Betul sekali Mah, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 5

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ihah Muslihah dari Majelis Taqlim Nur Aisyah A Barokah Saribaru Karawang. Curhat dong Mah. Mah apakah disamping kita berusaha, ada do’a atau amalan khusus untuk menjadikan diri kita itu tegar menghadapi takdir dari Allah SWT ?”

MD: “Buk, wajib menerima takdir dengan ridha. Anda lihat surah Al Hadid ayat 22! *Maaa ashooaba mim mushiibatim filardhi wa laa fii anfusikum illaa fii kitaabim min qolbi an nabro ‘ahaa, inna zaalika ‘alallahi yasiir.* Musibah yang menimpa alam dunia musibah yang menimpa diri kalian masing-masing, semuanya telah dicatat oleh Allah dalam kitab Lauhul Mahfuz sebelum semuanya diciptakan. Itu takdir. Buat apa manusia dikasih musibah? Anda lihat Al Hadid ayat 23! *Likai laa ta’sau ‘alaa maa faatakum*

wa laa tafrohuu bimaa aataakum, wallahu laa yuhibbu kulla mukhtaalin fakhuur. Kenapa diberikan musibah? Dua tujuannya. Yang pertama, kalau manusia punya harapan, cita-cita, keinginan tidak dikabul oleh Allah, jangan putus asa. Yang kedua, kalau manusia punya harapan, cita-cita, keinginan dikabul, jangan sombong! Gue layak, hebat, pantes. Allah tidak suka dengan orang sombong dan bangga diri. Kenapa ? Karena semuanya menurut ukuran Allah, bukan hasil karya kita. Manusia cuman usaha, semuanya ketentuan Allah. Yang kena musibah ketentuan Allah, yang dapat kemenangan ketentuan Allah. Manusia sombong. Salah. Kembalikan Allah. Alhamdulillahirobbilalamin. Itulah kenapa Rasul bersabda sungguh ajaib perkara orang beriman. Kalo dia dapet kesenangan dapet kebahagiaan dia bersyukur, bersyukur baik baginya. Dua, kalo dia kena musibah dia bersabar, sabar itu baik baginya. Artinya diterima dengan ikhlas.

Mt: “Mah boleh minta do’anya?”

Aa’: “Ada do’a khusus nggak Mah?”

MD: “Silahkan berdo’a minta kepada Allah apa yang kita inginkan. Pakai bahasa kita saja. Pngen jadi orang kaya pengen jadi pejabat do’a kita. Tapi jangan lupa berusaha.”

Mt: “Baik Mah kalau begitu. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 7 (email)

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Curhat dong Mah. Mah teman saya curhat. Kalau sejak sangat kecil dia sudah memiliki perasaan dengan sesama jenisnya. Ketika dia remaja, dia menyadari bahwa itu salah dan dia berniat untuk berubah tapi dia tidak bisa. Dia sempat putus asa dan berniat untuk mengakhiri hidupnya karena merasa jijik dengan dirinya. Pertanyaanya, apakah dia berdosa Mah karena menyukai sesama jenisnya padahal bukan kemauan dia? Apakah ini yang dinamakan takdir Mah? Bagaimana solusinya?”

MD: “Orang yang putus asa adalah dosa. Anda lihat surah Yusuf ayat 87!. *Wa laa tai’asuu mir rouhillaah, innahuu laa yai’asu mir rouhillaahi illal qoumul kaafiruun*. Yang artinya jangan putus asa dengan rahmat Allah, tidak ada yang putus asa dengan rahmat Allah kecuali orang kafir. Anda bilang, teman anda sejak kecil menyukai sesama. Maaf, itu mungkin karena salah perlakuan dari orang tua. Mungkin ketika kecil ibunya punya anak laki-laki dua atau tiga, karena rumahnya sempit jadi di seranjangin. Nah, boleh jadi ketika tertidur kakaknya ngebalik badan nih adiknya kedekap sama kakaknya merasa nikmat. Itulah awal mulai datangnya penyakit. Bukan bawaan lahir. Seharusnya dipisah-pisah jangan di seranjangkan walaupun sesama anak laki-laki. Karena itu dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak baik. Sangatlah jauh lebih baik dan diridhoi jika bukan dengan bunuh diri, akan tetapi dengan taubat, banyak mengaji, banyak ke masjid, tadaburkan Al Qur’an. dan bergaul bersama orang-orang yang normal. “

Transkripsi Data Peristiwa Tutar Ceramah “Mamah dan Aa Beraksi”

Video 2

Tema : Guruku Sayang Guruku Malang
 Tanggal : 12 Januari 2018
 Pemandu : Abdel Achrian
 Penceramah : Mamah Dedeh

Pertanyaan 1

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi ta’ala wabarokatuh. Nama saya Ibu Yayuk dari majelis taqlim Al Hidayah Karangasem Batang. Curhat dong Mah. Gini Mah saya mau tanya, bagaimana menyikapi seorang murid yang pendendam pada gurunya?”

MD: “Artinya murid tadi adalah saudaranya setan. Anda lihat surah Al Baqarah ayat 34! *Wa iz qulnaa lil malaaa’ikatisjuduu li’aadma fa sajaduuu illaaa ibliis abaa wastakbaro wa kaana minalkaffiriin*. Yang artinya dan ingat ketika Allah berfirman kepada semua malaikat untuk sujud kepada Adam, mereka semua sujud kecuali iblis. Dia sombong dan takabur. Merasa dirinya hebat. Allah nanya sama iblis, kenapa nggak sujud? Iblis menjawab katanya dia lebih baik dari Adam. Iblis diciptakan oleh Allah dari api, sedangkan Adam hanya dari tanah. Karena iblis sombong, maka dia dicap sesat oleh Allah. Kemudian iblis dendam dan dia berjanji akan menggoda anak turunan Adam dari segala arah. Karena dendam, balas dendam dia. Maka anak yang dendam dengan gurunya itu kemasukan setan. Meluruskannya dengan apa? dengan Al Qur’an. Ayoo mulai sekarang tadaburkan Al Qur’an supaya bisa mengambil hikmahnya. Begitu bu Yayuk yaaa?.”

Mt: “Iyaaa Mah. Terimakasih Mah atas penjelasannya. Wassalamualaikum waraohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 2

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Ibu Anik Sulitiyani dari majelis taqlim Roudhatul Jannah Juana Pati. Curhat dong Mah. Bagaimana sebagai orang tua menyikapi bila anak kita melihat dan bercerita kepada kita kalau melihat seorang gurunya merokok di sekolah?”

MD: “Anak lapor, Mamah, Bapak guru kok ngerokok. Halah Bapak lu aja ngerokok. Wahai Ani, saya yakin kalau anak Ani nggak kaget. Orang bapaknya di rumah aja ngerokok. Maaf saya tanya, laki-laki masyarakat kita banyak yang ngerokok nggak? Saya tanya di antara anda, seringan lihat orang ngerokok apa seringan ngelihat lingkungan yang tidak ada yang ngerokok sama sekali? Saya rasa kalo ada anak yang bilang Bapak guru ngerokok itu mah wajar untuk zaman sekarang. Merokok itu makruh. Hampir ladzim di Negara kita walaupun itu hukumnya makruh. Tidak perlu berlebihan deh kalau masalah rokok. Karena itu mah ladzim. Kita seharusnya sebagai orang tua ajarkan kepada anak-anak kita kalau tidak boleh ngerokok, ngerokok itu mubadzir. Allah berfirman pada surah Al Isra’ ayat 27. *Innal mubazziriina kaanuuu ikhwaanasy syayaathiin*. Artinya orang yang boros dan memubadzirkan sesuatu itu saudaranya setan. Tapi saya rasa jangan terlalu berlebihan, Karena masih banyak hal-hal yang lebih merugikan daripada merokok. Okeee Ani?”

Mt: “Okeee Mamah, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 4

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Dwi Permana Ningsih dari majelis taklim Miftahul Jannah Cigitung Kuningan. Curhat dong. Mah gimana caranya menghadapi anak didik yang bandel, kebetulan saya seorang guru ngaji?”

MD: “Buk, yang namanya manusia nggak sama kok. Termasuk anak murid kita. Ada yang nuruuut banget, ada yang biasa. Ada yang rada nglawan, ada yang bengal banget. Sebagai guru ngaji atau guru apapun, pikiran dan fisik harus siap mental. Karena manusia yang dihadapi tidak ada yang sama. Kita ngajar biasa aja enjoy aja, tapi tetap siap mental. Kita sebagai guru, kalo ada yang bengal ada yang ngelawan, jangan sedih. Kita adalah orang tua kedua mereka. Arahkan mereka. Jangan malah kita tinggal diam. Karena kewajiban untuk ngedidik. Tugas guru itu mulia. Sampai dikatakan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Kalau kita mengerjakannya ikhlas ridha, pasti Allah akan memberikan balasan kepada kita. Karena orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, walaupun kita meninggal dunia, pahalanya akan tetap mengalir kepada kita.”

Mt: “Makasih mah, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 5

Mt: “Assalamualaikum Mah. Curhat dong Mah. Nama saya Lula dari majelis taklim Jauhara Ramadhaniah di Pulo Mas. Mah, misalkan kita nih nggak tahu kita makan sesuatu yang terbukti setelah kita makan setahun dua tahun ternyata haram. Apakah kita dosa nggak Mah?”

MD: “*Laa yu'aakhizukumullahu bil laghwi fii aimaanikum wa laakiy yu'aakhizukum bimaa kasabat quluubukum*, Al Baqarah ayat 225. Yang artinya, Allah tidak akan menghukum sesuatu yang kamu lakukan dengan tangan, tapi Allah akan menghukum sesuatu yang dilakukan dengan hati. Atau kata lain tidak tahu tidak sengaja. Misalnya Lula dulu pernah makan makanan yang haram, tapi nggak tahu. Trus sekarang baru tahu. Sebaiknya Lula banyak-banyak beristighfar, memperbaiki diri, dan bertaubat memohon ampun kepada Allah. Karena dosa besar tidak akan menjadi besar kalau diiringi dengan istighfar. Tapi dosa kecil kalau dilakukan terus menerus lama-lama akan menjadi besar. Semuanya perlu diperbaiki.”

MT: “Makasih ya Mah, assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 6

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Nama saya Cucu Susilawati dari majelis taklim As Sfiya’ Sukanegara Cianjur. Curhat dong Mah. Gini Mah, bagaimana jika seorang guru memarahi muridnya dengan cara membandingkan kelakuannya dengan orang tuanya?”

MD: “Buk, kan peribahasa mengatakan, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Mungkin maaf, saya sebagai guru, karena anak ini sering bolak-balik bolak balik ngelawan jadi gurunya mungkin keceplosan. Padahal sebenarnya tidak boleh. Karena nanti orang tuanya bisa tersinggung akan memperpanjang masalah dan menjadi bomerang bagi kita. Jagalah lisan kita tahan emosi kita! Karena mendidik mereka merupakan tugas kita sebagai guru.”

Mt: “Terimakasih Mamah, wassalamualaiikum warohmatullahi wabarokatuh.”

Pertanyaan 6

Mt: “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Iin nurmawati dari majelis taklim Tariqul Huda Semplak Bogor. Curhat dong Mah. Mah, sejauh mana batasan seorang guru boleh menghukum muridnya?”

MD: “Selama murid tadi melakukan perbuatan yang memang diatur oleh sekolah itu salah. Misalnya aturan masuk sekolah jam 7, nah ada anak masuk jam setengah delapan. Nah itu baru boleh dihukum. Karena memang melanggar aturan sekolah. Tapi ngehukumnya juga jangan berlebihan. Boleh kita ngehukum. Tapi tetap ingat, hukumannya disesuaikan dengan kesalahannya, karena segala sesuatu itu ada takarannya. Kalau bisa ya yang sedang-sedang saja. Begitu Ibu Iin.

Mt: “Terimakasih banyak. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarkatuh.”

AUTOBIOGRAFI

Rizki Ayu Maulana



Lahir di Kediri, 10 November 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Agus Widodo dan Ibu Dwi Lamhatin yang bertempat tinggal di Jalan Kancil Mas RT 03 RW 04 Dusun Kepatihan, Desa Cluring, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Lulus sekolah dasar tahun 2008 di SDN 1 Cluring. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Menengah Pertama di SMPN 1 Cluring lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Menengah Atas di SMAN 2 Genteng lulus pada tahun 2014. Setelah lulus SMA, melalui jalur SNMPTN Bidikmisi diterima menjadi mahasiswa di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan di Universitas Jember, aktif berorganisasi pada HMP IMABINA FKIP UNEJ periode 2016 sebagai anggota bidang seni dan olahraga.